

**PENERAPAN STRATEGI *PREDICTION GUIDE* MELALUI
MEDIA FILM KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI SARAH
NIM. 150209030**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN STRATEGI *PREDICTION GUIDE* MELALUI
MEDIA FILM KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SITI SARAH

NIM. 150209030

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Yuni Setia Njagsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002


Fithriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197601172003122004

**PENERAPAN STRATEGI *PREDICTION GUIDE* MELALUI
MEDIA FILM KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 02 Januari 2020 M
06 Jumadil Awal 1441 H

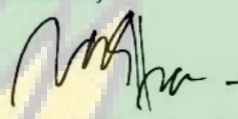
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



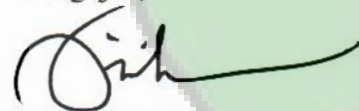
Yun Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 1197906172003122002

Sekretaris,



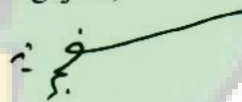
Evaida Ulfha Aunies, M.Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,



Fithriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197601172003122004

Penguji II,



Fajriah, MA
NIP. 198203182007012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah
NIM : 150209030
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Prediction Guide* Melalui Media Film Kartun
Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV
MIN 5 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Yang Menyatakan,




(Siti Sarah)

NIM. 150209030

ABSTRAK

Nama : Siti Sarah
NIM : 150209030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Fithriyah, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Strategi *Prediction Guide*, Keterampilan Berbicara

Berdasarkan observasi awal peneliti di MIN 5 Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV/C masih rendah. Guru menggunakan strategi dan media yang kurang sesuai dan kurang menarik sehingga membuat siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan hanya buku sehingga siswa tidak mendapatkan banyak kosakata untuk membantu mereka terampil dan lancar dalam berbicara. Strategi *prediction guide* merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap peristiwa yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun. 3) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh setelah penerapan strategi *prediction guide* melalui media film kartun. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV/C yang berjumlah 41 siswa. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes praktik. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 88,75% dalam kategori baik sekali dan pada siklus II meningkat menjadi 97,5% dalam kategori baik sekali. 2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 56,25 % dalam kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 78,75% dalam kategori baik. (3) Hasil tes praktik keterampilan berbicara siswa pada siklus I memperoleh nilai 48,78% dalam kategori gagal dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dalam kategori baik yang menunjukkan siswa telah tuntas secara klasikal. Hal ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia di MIN 5 Kota Banda Aceh yaitu 70 dan pencapaian nilai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *prediction guide* melalui media film kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV/C MIN 5 Kota Banda Aceh.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **Penerapan Strategi *Prediction Guide* Melalui Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh**

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penulisan sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Abidin dan Ibunda Darmawati, serta kakak Putri Mauliana dan adik Khairil Multazam yang telah mendo'akan, memberikan dukungan, dorongan, serta kasih sayang kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Irwandi, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Fithriyah, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag sebagai Ketua Prodi dan Ibu Fitriah, M.Pd sebagai Wakil Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, asisten, semua bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
7. Bapak Kepala MIN 5 Kota Banda Aceh Bapak Bakhtiar, S.Ag., M.Ag dan wali kelas IV/C Ibu Raudhah, S.Pd.I, beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penulisan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ibnu Mukhti, S.Pd.I salah satu guru bidang studi MIN 5 Kota Banda Aceh yang telah bersedia membantu penulis saat melakukan penelitian selama beberapa hari.

9. Kepada karyawan dan karyawan perempuan di perpustakaan UIN Ar-Raniry wilayah Provinsi Aceh serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Abon Tajuddin Usman Al-Fauzi, Bunda Cut selaku guru rohani penulis selama ini serta seluruh dewan guru Ma'had Darul 'Ulum dan Babul 'Ulum Abu Lueng Ie yang telah ikut mendoakan dan memberikan dukungan.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Tari Putri Shalimah, Eliza, Yanti, Chalilati, Rahmawati, Fiya Irma Safiya, Maulida yang telah mendoakan penulis selama ini.
12. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan PGMI terutama unit 01 yang telah bekerja, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik-Nya. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Penulis,

Siti Sarah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Keterampilan Berbicara	8
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	8
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	10
3. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara	12
4. Faktor Penghambat Keefektifan Berbicara	14
5. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara.....	16
B. Strategi Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	20
1. Pengertian <i>Strategi Prediction Guide</i>	20
2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Prediction Guide</i>	22
3. Langkah-Langkah Strategi <i>Prediction Guide</i>	25
4. Ciri-Ciri Strategi <i>Prediction Guide</i>	26
C. Media Film Kartun	27
1. Pengertian Media Film Kartun	27
2. Kelebihan dan Kekurangan Film Kartun	29
3. Penerapan Strategi <i>Prediction Guide</i> Melalui Media Film Kartun	32
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	65
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP PENULIS	126



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru	38
Tabel 3.2 : Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa	39
Tabel 3.3 : Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa	40
Tabel 4.1 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Media Film Kartun Menggunakan Strategi <i>Prediction Guide</i>	44
Tabel 4.2 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penggunaan Strategi <i>Prediction Guide</i> Melalui Media Film Kartun.....	46
Tabel 4.3 : Kemampuan Siswa dalam Berbicara pada Materi Cerita Rakyat Timun Mas	48
Tabel 4.4 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Media Film Kartun Menggunakan Strategi <i>Prediction Guide</i> Siklus II.....	54
Tabel 4.5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Media Film Kartun Menggunakan Strategi <i>Prediction Guide</i> Siklus II.....	56
Tabel 4.6 : Kemampuan Siswa dalam Berbicara pada Materi Cerita Rakyat Keong Mas Siklus II	58

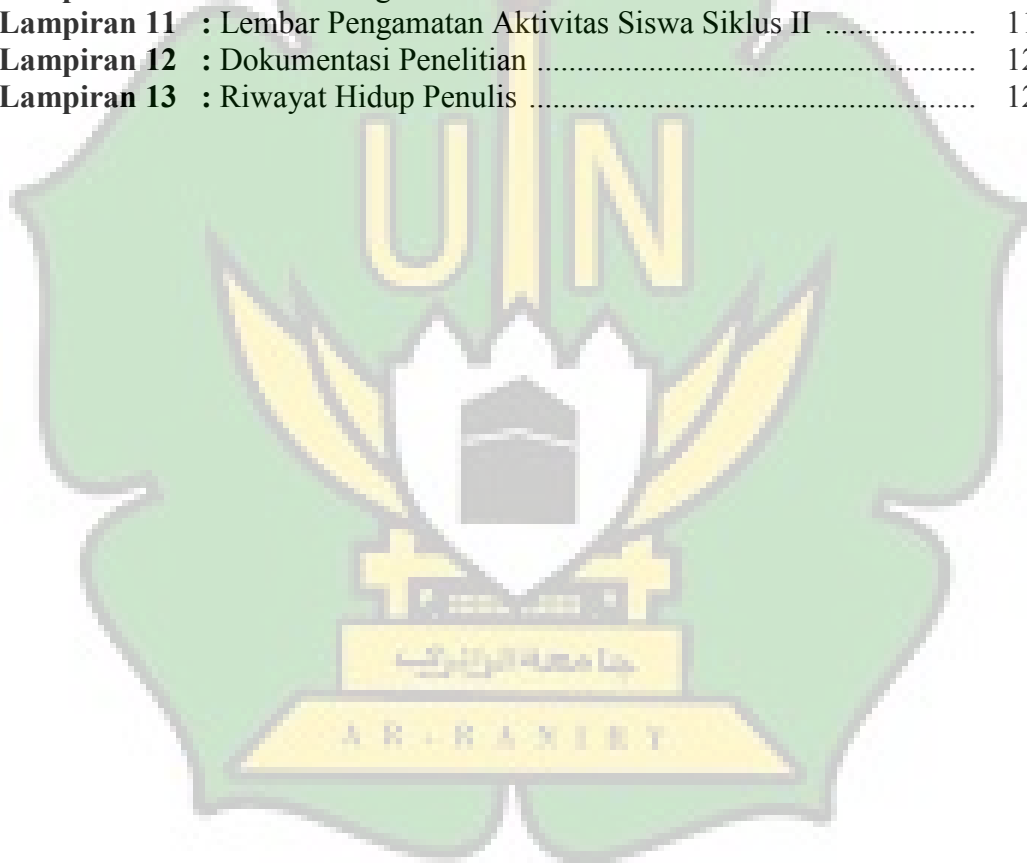
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penulisan Tindakan Kelas	36
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	76
Lampiran 2	: Surat Izin Melakukan Penelitian	77
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh	78
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	79
Lampiran 5	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I	92
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	94
Lampiran 7	: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	97
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	100
Lampiran 9	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II	113
Lampiran 10	: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	115
Lampiran 11	: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	118
Lampiran 12	: Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 13	: Riwayat Hidup Penulis	126



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Pembelajaran akan terlihat bermakna saat guru dapat mengajarkan siswa dengan strategi yang tepat.

Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Strategi juga diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.² Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Bagi seorang guru, strategi dapat dijadikan sebagai acuan yang bersifat sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang telah dirancang dengan baik dan menarik dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi materi pembelajaran.³ Oleh karena itu, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting demi meningkatkan kualitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

²Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 26

³Wena Wade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa kadangkala kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal itu terlihat pada sikap siswa yang tampak jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebagai contoh pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diharapkan mampu memahami pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa melalui 4 keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Keterampilan siswa merupakan wujud dari tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan tepatnya di MIN 5 Kota Banda Aceh, keterampilan siswa kelas IV/C dalam berbicara masih rendah. Guru menggunakan strategi dan media yang kurang sesuai dan kurang menarik sehingga membuat siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan hanya buku sehingga siswa tidak mendapatkan banyak kosakata untuk membantu mereka terampil dan lancar dalam berbicara.

Salah satu strategi yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah strategi *prediction guide*. Strategi *prediction guide* merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap peristiwa yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif.⁴ Siswa diajak untuk berpikir aktif dalam menebak jalan atau alur sebuah cerita yang belum sepenuhnya disampaikan oleh guru. Selain itu, strategi ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran lain seperti film kartun agar proses pembelajaran terlihat lebih menarik.

⁴Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002) hlm. 8

Salah satu keunggulan dari media kartun yaitu kaya akan ekspresi warna disertai penggambaran karakter yang unik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diingat. Secara umum, film sangat baik dalam menjelaskan sesuatu secara sempurna.⁵ Biasanya ditampilkan dalam bentuk lukisan bergerak yang dipadukan dengan teks yang baik dan benar.⁶ Media film kartun ini memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, salah satunya yaitu kaya akan ekspresi warna.

Penelitian mengenai keterampilan berbicara menggunakan strategi *prediction guide* pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, salah satunya adalah Ulfa Mauliza pada tahun 2014 di kelas V MIS Lamgugob. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari siklus pertama 41,17% menjadi 55,97% pada siklus kedua dan meningkat menjadi 79,41% pada siklus ketiga.⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi yang sama tetapi dipadukan dengan media film kartun agar terlihat lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan masih adanya guru yang menggunakan strategi dan media pembelajaran yang kurang sesuai pada pelajaran bahasa Indonesia dan menyebabkan siswa kurang terampil dalam berbicara.

⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.117

⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 143

⁷Ulfa Mauliza, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Prediction Guide dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh*. Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017)

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Strategi *Prediction Guide* Melalui Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun

untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian dengan menggunakan strategi *prediction guide* untuk materi pelajaran bahasa Indonesia ini dapat memberi manfaat dalam meningkatkan keterampilan dan memotivasi siswa agar aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mampu membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara.

b. Praktis

Manfaat secara praktis merupakan manfaat secara langsung bagi beberapa pihak yang terkait, terutama:

1. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada materi pelajaran bahasa Indonesia dengan media yang sesuai dan menarik.

2. Bagi Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

a. Strategi *Prediction Guide*

Menurut bahasa *prediction guide* berarti menebak pelajaran.⁸ Selanjutnya, Gerlac dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁹

Adapun strategi *prediction guide* menurut penelitidi dalam skripsi ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memancing siswa agar terampil berbicara dengan menebak dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan terkait dengan materi pembelajaran.

b. Media Film Kartun

Film kartun merupakan bagian dari animasi yang berasal dari bahasa Latin “*anima*” yang berarti jiwa. Dalam bahasa Inggris, animation berasal dari kata “*animated*”, yang berarti bergerak. Istilah animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan yang dimasukkan ke dalam objek yang tidak bernyawa seperti gambar.¹⁰ Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa film kartun yang di maksud di dalam skripsi ini merupakan sebuah media yang dituangkan

⁸Hisyam Zaini, dkk., *Strategi...* hal.4.

⁹Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 125.

¹⁰Mushlihin Al-Hafizh, *Referensi Makalah: Pengertian Film Animasi*, <http://www.google.co.id/amp/s/www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html%3famp=1>, Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 19.00 WIB.

dalam bentuk lukisan atau gambar bergerak yang dibantu oleh pengisi suara dan disajikan sedemikian rupa untuk mempermudah penyampaian sebuah cerita. Film kartun yang akan ditayangkan sesuai materi yang diajarkan yaitu kartun Timus Mas dan Keong Mas.

c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹¹ Berbicara merupakan suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan buah pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.¹² Jadi, keterampilan berbicara yang di maksud oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapatnya setelah melihat film kartun dengan materi yang diberikan, yaitu cerita rakyat yang berjudul Timus Mas dan Keong Mas.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

¹²Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*, (Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako) hlm 245. Diakses tanggal 22 November 2018, pukul 10.11 WIB

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah kemampuan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).¹³ Menurut Reber yang dikutip Muhibbin Syah bahwa “Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.¹⁴ Dari beberapa definisi keterampilan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang melibatkan gerak jasmani dan kesadaran yang dapat dikuasai siswa dengan banyak berlatih untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Keterampilan perlu dilatih dan dikembangkan pada diri siswa, salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mencapai kemampuan interaksi dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara. Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok lainnya. Peristiwa komunikasi tersebut baik disadari maupun tidak disadari oleh adanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Banyak ahli yang

¹³Yudha Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet. V*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

berpendapat tentang pengertian berbicara di antaranya dalam KBBI “Berbicara yaitu berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, dan berunding”.¹⁵ Tarigan mendefinisikan berbicara sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak.¹⁶

Ningsih juga menjelaskan berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.¹⁷ Hal tersebut Senada dengan pendapat Arsjad dan Mukti yang dikutip Isah Cahyani mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁸ Sedangkan menurut Hariydi dan Zamzami (dalam Suhartono) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.¹⁹

Dari definisi keterampilan dan berbicara yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 188.

¹⁶Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Cet. I*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 16.

¹⁷Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan...*, hlm. 245. Diakses tanggal 22 November 2018, pukul 10.11 WIB

¹⁸Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia, Cet. I*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 172.

¹⁹Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 20.

seseorang dalam berbahasa saat mengekspresikan pendapat atau menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan pendengar dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan kebutuhan tertentu sehingga mudah dipahami atau dimengerti si pendengar. Oleh karena itu, untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, dalam melatih keterampilan berbicara, siswa perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga siswa dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pada dasarnya tujuan utama seseorang berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar guna mencari informasi agar pendengar bisa mengambil dan mempergunakan informasi tersebut.²⁰ Menurut Saddhono tujuan berbicara secara umum terdapat tiga golongan yaitu berbicara untuk memberitahukan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), dan membujuk (*to persuade*).²¹ Oleh karena itu, tujuan berbicara yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara, memberitahukan atau mencari informasi dari seseorang kemudian mempergunakan informasi tersebut.

Di samping itu, menurut Iskandar dan Sunendar, keterampilan berbicara juga memiliki tujuan dalam pengembangan yang akan dimiliki bagi seorang yang berbicara di antaranya:

²⁰Nawawi, dkk, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017), hlm. 23.

²¹Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Cet. I*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 37.

a. Kemudahan Berbicara

Siswa harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

b. Kejelasan

Dalam hal ini siswa berbicara dengan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus dapat menekankan pembicaraan untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan pikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi pokok pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

d. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.²² Dengan demikian, tujuan keterampilan berbicara yaitu untuk berkomunikasi, memberikan kemudahan bagi siswa agar terbiasa berbicara, pengucapannya jelas dan bertanggung jawab atas apa yang dibicarakan serta memahami makna segala yang ingin dibicarakannya. Namun secara umum tujuan keterampilan berbicara yaitu untuk memberikan informasi, menghibur dan meyakinkan seseorang.

²²Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 242

3. Faktor Penunjang Keefektivan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektivan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan bahasa sebagai sarana alat ucap yang menghadirkan bunyi-bunyi bahasa, meliputi: 1) Ketepatan ucapan, 2) Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai, 3) Pilihan kata (diksi), dan 4) Ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Faktor Nonkebahasaan

Dalam proses pembelajaran berbicara sebaiknya faktor nonkebahasaan ini ditanamkan terlebih dahulu, karena jika faktor nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan. Adapun yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah:

- 1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- 2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- 3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
- 4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat
- 5) Kenyaringan suara
- 6) Kelancaran

7) Penguasaan topik.²³

Hal tersebut senada dengan Hazran, faktor penunjang kegiatan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kebahasaan:
 - a) Ketepatan ucapan
 - b) Penempatan tekanan nada, durasi yang sesuai
 - c) Pilihan kata
 - d) Ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya
 - e) Ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor nonkebahasaan:
 - a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
 - b) Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara
 - c) Kesiediaan menghargai orang lain
 - d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat
 - e) Kenyaringan suara
 - f) Kelancaran.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada dua faktor penunjang keefektivan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan terdiri dari alat ucap dan pemilihan kata-kata,

²³Linda Sari, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIN Lhoknga Aceh Besar*. Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018)

²⁴Hazran, *Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas III SDN Nomor 1 Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*, Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 3, (Tadulako: Universitas Tadulako, 2011), hlm. 112. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 16.45 WIB

sedangkan faktor nonkebahasaan terdiri dari kelancaran serta sikap si pembicara harus tenang dan saling menghargai pendapat satu dengan yang lain agar terjadinya proses komunikasi berjalan dengan lancar. Selain itu, seorang pembicara harus memiliki semangat yang dapat ditularkan oleh para pendengarnya, pandangan mata seorang pembicara dengan pendengar juga merupakan hal yang penting bagi seorang pembicara.

4. Faktor Penghambat Keefektivan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi atau berbicara mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Adapun faktor penghambat keefektivitas berbicara menurut Mariati, ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal: Ketidaktepatan alat ucap dan penguasaan komponen bahasa.
- b. Faktor Eksternal: Suara atau bunyi, kondisi ruangan, media dan pengetahuan pendengar.²⁵

Hal tersebut senada dengan Rusmiati mengemukakan bahwa faktor penghambat berbicara terdiri atas hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datang dari luar pembicara (eksternal).

a. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara.

Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara ini sebagai berikut:

²⁵Mariati, *Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara*, <http://yatimariati.blogspot.com/2016/10/faktor-penghambat-keterampilan-berbicara.html?m=1>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 09.21 WIB

1) Ketidaktepatan Alat Ucap

Kesalahan yang diakibatkan kurang sempurna alat ucap akan mempengaruhi keefektifan dalam berbicara, pendengar akan salah menafsirkan maksud dari pada si pembicara.

2) Penguasaan Komponen Kebahasaan

Penguasaan komponen kebahasaan meliputi: lafal dan intonasi, pilihan kata (diksi), struktur bahasa, dan gaya bahasa.

3) Penggunaan Komponen Isi

Penggunaan komponen isi meliputi: hubungan isi dengan topik, struktur isi, kualitas isi, dan kuantitas isi.

b. Hambatan Eksternal

Selain hambatan internal, pembicara akan menghadapi hambatan yang datang dari luar dirinya. Hambatan ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Hambatan eksternal meliputi hal-hal di bawah ini.

- 1) Suara atau bunyi
- 2) Kondisi ruangan
- 3) Media
- 4) Pengetahuan pendengar.²⁶

Menurut Hazran faktor penghambat dalam keterampilan berbicara, antara lain:

- a. Kecakapan yang kurang dalam berbicara (tidak percaya diri).

²⁶Rusmiati, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 32.

- b. Kurang cakap berbicara (terutama di depan umum) berbicara tersendat-sendat, menyebabkan pendengar menjadi jengkel dan tidak sabar.
- c. Kurang pengetahuan. Seseorang yang kurang pengetahuannya, jarang membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembicaraan dengan orang lain.
- d. Berbicara yang berlebihan. Berbicara berlebihan seringkali akan mengakibatkan penyimpangan dari pokok pembicaraan.
- e. Mendominasi pembicaraan.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, faktor penghambat keefektifan berbicara di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang disebabkan dari kecakapan yang kurang dalam berbicara, kurang pengetahuan, tidak banyak membaca, serta berbicara secara berlebihan yang seringkali akan mengakibatkan penyimpangan dari pokok pembicaraan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut seorang guru perlu menyediakan media pembelajaran. Salah satunya yaitu media film kartun yang dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan siswa berbicara.

5. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

Menurut Sari, ada 4 komponen yang umumnya disusun dalam analisis proses berbicara, yaitu ketepatan pengucapan, ketepatan intonasi, pilihan kata (diksi) dan kelancaran. Berikut ini penjelasannya:

²⁷Hazran, *Kemampuan Berbicara...*, hlm. 113.

a. Ketepatan Pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak selalu sama. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, dan menyimpang, maka keefektivan komunikasi akan terganggu.

Setiap penutur sangat dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Misalnya, pengucapan untuk akhiran yang kurang tepat, sebaiknya ucapan pembicara jangan terlalu diwarnai oleh bahasa daerah, sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar. Demikian juga halnya dengan pengucapan tiap suku kata. Tidak jarang orang mengucapkan kata-kata yang tidak jelas suku katanya. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar, mengganggu komunikasi, atau pemakainya dianggap aneh.

b. Ketepatan Intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya apabila penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kejenuhan dan keefektivan berbicara berkurang. Demikian juga halnya dalam pemberian intonasi pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang

biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata penyanggah, pemberani, kesempatan, diberi tekanan pada “pe”, “pem”, “ke”, tentu kedengarannya janggal.

c. Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, apabila kata-kata yang digunakan sudah dikenal olehnya. Misalnya, kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun menghambat kelancaran komunikasi. Pilihan kata itu tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa seseorang itu berbicara (pendengar).

d. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraannya. Seringkali ada pembicara yang berbicara terputus-putus, bahkan di antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.²⁸

²⁸Linda Sari, *Peningkatan Keterampilan...*, hlm 21.

e. Pelafalan

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa, karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan dan tidak bercampur dengan lafal daerah.

f. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan berbicara. Aspek dalam intonasi adalah tinggi rendah suara, tekanan suku kata, nada atau panjang pendek tempo.

g. Kosakata atau Kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali berbicara dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah jumlah kosakata, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup dan saling koherensi.

h. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Aspek dalam hafalan adalah kelancaran, teratur atau urut dan kesesuaian.²⁹

²⁹Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2001), 154.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek keterampilan berbicara yang dikemukakan oleh para ahli di atas sangatlah rinci dan lengkap, namun peneliti mengambil aspek keterampilan yang dikemukakan oleh Sari yang dianggap mewakili aspek-aspek lain di antaranya yaitu ketepatan pengucapan, ketepatan intonasi, pilihan kata (diksi) dan kelancaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa pada kelas yang diteliti oleh peneliti.

B. Strategi Pembelajaran *Prediction Guide*

1. Pengertian Strategi *Prediction Guide*

Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁰ Kemp (dalam Wina Sanjaya) menjelaskan juga bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien.³¹ Dengan demikian, strategi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

Untuk mencapai keterampilan berbicara siswa dengan baik, maka perlu menggunakan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah strategi *prediction guide*. Strategi *prediction guide* merupakan suatu proses membuat dugaan

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124.

terhadap peristiwa yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. *Prediction guide* terdiri dari dua kata yaitu *prediction* dan *guide*. *Prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *guide* berarti buku pedoman, pandu, memandu, menuntun, atau mempedomani.³² Menurut bahasa *prediction guide* berarti tebak pelajaran atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai menebak pelajaran.³³ Sedangkan menurut Tini, *prediction guide* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa *prediction guide* merupakan suatu perencanaan rangkaian kegiatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dari awal hingga akhir pelajaran. Siswa dituntut untuk membuat prediksi-prediksi mengenai materi yang diajarkan dan kemudian siswa mencocokkan prediksi-prediksi tersebut dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan tentang materi pelajaran yang disampaikan guru serta hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran *prediction guide* digunakan untuk memprediksi alur sebuah cerita yang belum sepenuhnya

³²Ni Komang Yuni Sarianingsih dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Prediction Guide Berbantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif*, Jurnal Online, Vol. 6, No. 1. Jurnal. (Mataram: IKIP Mataram, 2018), hlm 29. Diakses pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 00.21 WIB

³³Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.4.

³⁴Nursia Tini, *Penerapan Strategi Prediction Guide Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar*, Jurnal Online, Vol. 4, No. 3, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011), hlm. 367. Diakses pada tanggal 01 November 2019, pukul 15.39 WIB

disampaikan oleh guru. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan cenderung untuk lebih cepat menghafal dan tidak mudah lupa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Prediction Guide*

Strategi *prediction guide* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah:

a. Mendapat Sambutan Kelas

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang baik akan mendapat sambutan yang baik pula dari siswa. Seperti strategi *prediction guide* yang akan membuat siswa penasaran dan ingin terus belajar hingga akhir proses pembelajaran.

b. Siswa Akan Lebih Cepat Mengerti

Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *prediction guide*, siswa dituntut untuk memperhatikan serta mengikuti setiap petunjuk yang diberikan sehingga memudahkan ia untuk memahami pelajaran tersebut.

c. Partisipasi Siswa Akan Lebih Baik

Mengajarkan siswa dengan strategi *prediction guide* akan membuat siswa lebih berpartisipasi serta lebih aktif pada saat belajar, baik itu partisipasi secara lisan maupun tulisan.

d. Pertanyaan Akan Merangsang Anak untuk Berfikir

Salah satu kelebihan strategi *prediction guide* adalah dapat merangsang siswa agar mampu berfikir, bukan hanya mendengar, menyimak atau bahkan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

e. Siswa Berani Mengeluarkan Pendapat

Siswa akan diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan terkait dengan materi pembelajaran sehingga ia tidak hanya diam dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

f. Masing-Masing Siswa Mendapat Giliran

Proses belajar mengajar menggunakan strategi *prediction guide* akan memberikan kesempatan kepada setiap siswa, tidak ada diskriminasi antara satu siswa dengan siswa yang lain sehingga semua siswa akan merasa bahwa masing-masing mereka punya tanggung jawab yang sama.

g. Dapat diketahui Apabila Ada Pendapat

Kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dan dinilai ketika mereka berpendapat. Proses pembelajaran dengan strategi *prediction guide* akan memacu siswa untuk selalu aktif di dalam kelas.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki strategi *prediction guide* yaitu:

- a. Mudah menyimpang dari pokok persoalan
- b. Ada perbedaan pendapat antara siswa dan guru.³⁵

Velanation juga mengemukakan kelebihan strategi *prediction guide* yaitu:

- a. Tidak hanya mengaktifkan siswa secara fisik tetapi juga secara mental.
- b. Melatih siswa agar mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka pelajari.

³⁵Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 4.

- c. Siswa akan tertantang untuk berpikir dan mengingat materi yang disampaikan.

Sedangkan kelemahannya yaitu:

- a. Guru tidak bebas dalam menerapkannya karena strategi ini juga harus memperhatikan keadaan siswa di dalam kelas.
- b. Guru harus memahami karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c. Guru harus menumbuhkan semangat belajar siswa.³⁶

Dengan demikian, banyak kelebihan yang dimiliki strategi ini, di antaranya adalah mengikut sertakan siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung agar terampil dalam kemampuan berbicaranya. Namun, terdapat juga kekurangan yang dimilikinya yaitu pendapat yang disampaikan guru dengan siswa itu berbeda dan terkadang materi yang dibahas dengan prediksi yang dimunculkan siswa itu mudah menyimpang karena diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya.

Maka dari itu, untuk mengatasi kelemahan strategi *prediction guide* ini, guru harus mampu menguasai dan mengontrol kelas. Guru juga harus memberi batasan pokok pelajaran yang akan dibahas agar siswa tidak menyimpang dari materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru harus bisa menyatukan perbedaan pendapat antara siswa dan guru itu sendiri agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pendapat yang ada

³⁶Vennyelanatio, *Strategi Pembelajaran Prediction*, <https://velanatio.wordpress.com/2013/04/29/strategi-pembelajaran-prediction/amp/>. Diakses tanggal 20 Desember 2019, pukul 23.19 WIB

jangan disalahkan melainkan diarahkan kepada pendapat yang lebih benar dan dapat dihubungkan dengan materi yang dibahas.

3. Langkah-Langkah Strategi *Prediction Guide*

Strategi *prediction guide* adalah bagian dari salah satu strategi pembelajaran aktif yang berakar dari pembelajaran konstruktivisme. Untuk itu pada dasarnya, langkah-langkah pembelajaran *prediction guide* yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan topik yang akan disampaikan.
- b. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini.
- d. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil.
- e. Sampaikan materi pelajaran secara interaktif.
- f. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- g. Di akhir pembelajaran, tanyakan beberapa jumlah tebakan mereka yang benar.³⁷

Oleh karena itu, untuk mencapai proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan, seorang guru dituntut dapat melaksanakan langkah-langkah strategi *prediction guide* secara terstruktur dan sesuai dengan perkembangan siswa di dalam kelas.

³⁷Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 4.

4. Ciri-Ciri Strategi *Prediction Guide*

Selain langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kekurangannya, strategi *prediction guide* juga memiliki ciri-ciri yang dapat membantu siswa dan guru dalam belajar mengajar, di antaranya adalah:

- a. Guru mengaktifkan siswa dalam belajar.
- b. Guru memberi pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- c. Guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil.
- d. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan jawabannya dan mendemonstrasikan sesuai dengan kemampuan mereka.
- e. Guru dalam ceramah menyampaikan isi poin-poinnya yang sesuai dengan materi dan isi kurikulum.
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dengan poin-poin tersebut.³⁸

Dengan demikian, dengan strategi *prediction guide* membantu siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya dan mendemonstrasikan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

³⁸Giri Warti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction guide Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagansiapiapi*. Thesis. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014), hlm. 4. Diakses pada tanggal 11 September 2019, pukul 13.05 WIB.

C. Media Film Kartun

1. Pengertian Media Film Kartun

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medius* secara harfiah berarti “Tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa *Arab Wasail*, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.³⁹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk”.⁴⁰ Briggs dalam Arief Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴¹ Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, media merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam menunjang proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai media. Salah satu media yang akan digunakan pada penelitian ini agar keterampilan berbicara siswa meningkat yaitu media film kartun. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.⁴² Sedangkan kartun adalah gambaran tentang seseorang, buah pikiran, atau suatu keadaan dapat dituangkan dalam bentuk lukisan yang lucu atau menggelikan. Kartun yang gambarnya berbentuk seri dan berwarna lebih bersifat menghibur

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 3.

⁴⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...* hlm. 640.

⁴¹Arief S.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 67.

⁴²Arief S.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan...* hlm. 67.

sehingga dapat dipadukan dengan unsur teks dalam adegannya.⁴³ Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa media film kartun merupakan media sebagai pengantar untuk merangsang siswa belajar serta membantu proses belajar mengajar.

Menurut Ahmadzeni, film kartun merupakan suatu rangkaian gambar diam secara *inbetween* dengan jumlah yang banyak, di mana apabila diproyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak).⁴⁴ Sedangkan menurut Darmawan menyatakan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang.⁴⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa film kartun merupakan film susunan gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut diproses sehingga menghasilkan ilusi gerakan yang jika diproyeksikan akan terlihat hidup sehingga menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang, terutama bagi anak SD/MI.

Film kartun merupakan bentuk dari gambar animasi 2 dimensi (2D). Istilah animasi berasal dari kata dalam bahasa latin *anima*, yang secara harfiah berarti jiwa (*soul*), atau *animare* yang berarti nafas kehidupan (*vital breath*). Dalam bahasa Inggris, *animation* yang berasal dari kata *animated* atau *to animate*, yang berarti membawa hidup atau bergerak. Istilah animasi berawal dari semua

⁴³Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi...* hlm. 143.

⁴⁴Ahmadzeni, *Pengertian Film Animasi*, <http://en.wikipedia.org/wiki/Film>. Diakses 4 Desember 2019, pukul 11.52 WIB, hlm 20.

⁴⁵Darmawan, Deni, Halimah, Leli. dan Iskandar, Sofyan, *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahan Belajar Mandiri*, (Bandung : UPI Press), hlm. 1.

penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan ke dalam obyek yang tidak bernyawa atau benda mati (gambar). Secara umum animasi merupakan suatu proses menggambar dengan memodifikasi gambar dari tiap-tiap frame yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Animasi adalah menghidupkan gambar, maksudnya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa.⁴⁶ Dengan demikian, film kartun merupakan sebuah media yang dituangkan dalam bentuk lukisan atau gambar bergerak yang dibantu dengan pengisi suara (*dubbing*) dan disajikan sedemikian rupa untuk mempermudah menyalurkan suatu cerita dengan baik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Film Kartun

Pada dasarnya media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan siswa berbicara adalah melalui media film kartun. Adapun kelebihan dan kekurangan media film kartun sebagai berikut:

a. Kelebihan Film Kartun

Ada beberapa kelebihan dari film kartun, di antaranya yaitu:

- 1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.

⁴⁶Mushlih Al-Hafizh, *Referensi Makalah...* Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 19.00 WIB.

- 3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi siswa sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki visual, auditif, kinestetik atau lainnya.
- 4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.⁴⁷
- 5) Dapat memenuhi unsur gerak bertukar-tukar, dan kontras.
- 6) Mempunyai keunggulan dalam suara, gambar kartun yang bergerak, garis dan simbol ditampilkan.
- 7) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika berdiskusi, praktek.
- 8) Dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 9) Film kartun yang bertema pendidikan mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.⁴⁸

b. Kekurangan Film Kartun

Dari berbagai kelebihan yang dimiliki film kartun, terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- 1) Membutuhkan peralatan yang khusus.
- 2) Materi dan bahan untuk animasi sulit untuk dirubah jika sewaktu-waktu dapat kekeliruan atau informasi yang ada didalamnya.

⁴⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 150.

⁴⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 34.

- 3) Sulit untuk ditambahkan untuk menarik perhatian siswa jika digunakan secara tepat, tetapi sebaliknya animasi juga dapat mengalihkan perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animasi yang justru tidak penting.⁴⁹

Menurut Waluyanto keunggulan dari media film kartun yaitu lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik, efektif langsung pada sasaran yang dituju, lebih fleksibel mewujudkan hal-hal khayal, dapat diproduksi setiap waktu, dan kaya akan ekspresi warna. Sedangkan kekurangannya yaitu dapat meningkatkan agresivitas anak, di mana penayangan kartun luar yang banyak menampilkan adegan kekerasan, perkataan yang kurang baik atau kasar, tampilan yang merendahkan orang lain dan tidak senonoh sangat berpengaruh pada agresivitas anak. Seperti Tom and Jerry dan lainnya, namun tidak semua kartun baik buat anak-anak.⁵⁰

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari penerapan media film kartun untuk siswa, di antaranya film kartun itu identik dengan anak-anak. Anak-anak akan tertarik jika penayangan film kartun dapat ditampilkan di dalam kelas dengan diselipkan materi pelajaran di dalamnya serta dapat mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah. Selain itu, meningkatkan pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika berdiskusi, praktek dan lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik. Sedangkan

⁴⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 150.

⁵⁰Waluyanto, *Perancangan Film Kartun Berbasis Sel (Cel Animation)*, (<http://www.tokoanimasi.com>). Diakses 4 Desember 2019, pukul 17.56 WIB

kekurangannya adalah guru sulit menggunakan di dalam kelas ketika listrik mati atau alat yang tidak memadai serta sulit untuk dirubah jika sewaktu-waktu dapat kekeliruan atau informasi yang ada di dalamnya.

D. Penerapan Strategi *Prediction Guide* Melalui Media Film Kartun

Strategi *prediction guide* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi alur sebuah cerita yang belum sepenuhnya disampaikan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Hisyam Zaini adalah:

1. Menentukan topik yang akan disampaikan.
2. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
3. Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini.
4. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil.
5. Sampaikan materi pelajaran secara interaktif.
6. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang sampaikan.
7. Di akhir pembelajaran, tanyakan beberapa jumlah tebakan mereka yang benar.⁵¹

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, disini peneliti mencoba untuk memodifikasinya agar terlihat lebih menarik perhatian siswa dan membuat

⁵¹Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 4.

pembelajaran lebih menyenangkan. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik yang akan di bahas adalah materi mengenai cerita rakyat.
2. Guru membagi siswa ke dalam 5-6 kelompok secara heterogen (acak).
3. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap siswa dalam setiap kelompok.
4. Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang cerita rakyat tersebut sebelum film kartun diputar untuk memancing mereka berbicara.
5. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam potongan kertas yang telah dibagikan.
6. Selanjutnya, guru akan memutar video film kartun cerita rakyat.
7. Siswa diminta untuk menconteng hasil perkiraan yang telah ditulis di dalam kertas yang sesuai dengan isi film kartun.
8. Hasil prediksi siswa akan dibacakan di depan kelas dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dengan demikian, dari langkah-langkah tersebut dapat membangkitkan minat dan memotivasikan siswa dalam belajar. Sehingga siswa tidak hanya duduk dan menerima pelajaran dari gurunya, akan tetapi keaktifan siswa dalam belajar itu merupakan peranan yang sangat penting. Disini siswa dituntut untuk menuliskan

dan menjawab pertanyaan dari video film kartun cerita rakyat yang ditampilkan guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan istilah *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵²

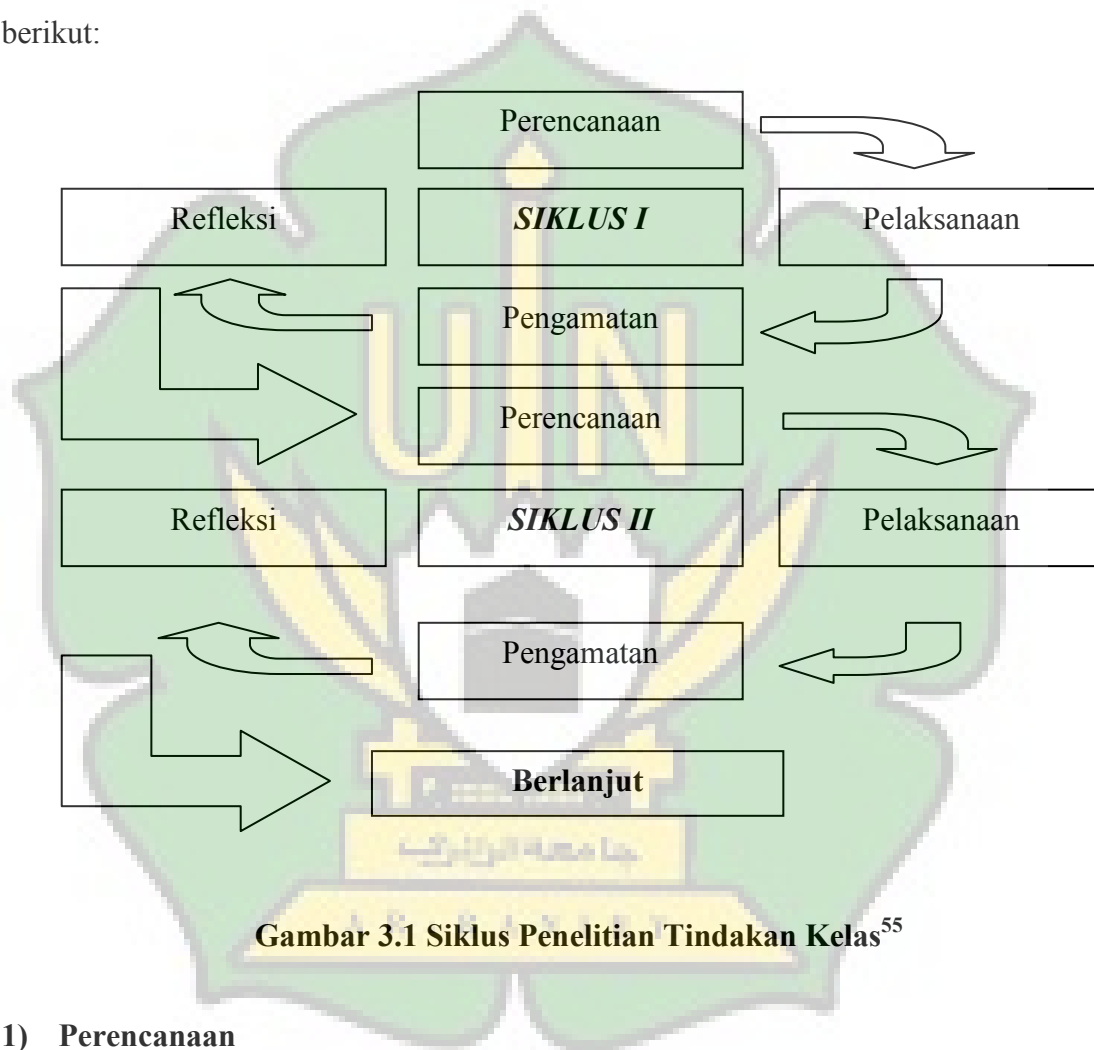
Menurut Rochman Natawijaya dalam Masnur Muslich menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dalam kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.⁵³ Sedangkan menurut Suharsimi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁵⁴ Jadi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau dibantu oleh peneliti lain didalam kelas untuk meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

⁵²Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.3

⁵³Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

⁵⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...* hlm. 57

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus tersebut adalah: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁵⁵

1) Perencanaan

Adapun tahap pertama yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah perencanaan dengan menetapkan materi yang diajarkan yaitu materi cerita rakyat, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan infokus, laptop

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan....* hlm. 16

beserta perangkatnya, menyusun alat evaluasi kepada siswa yang berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar-mengajar serta kunci jawaban, membuat instrumen observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2) Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dengan menggunakan media yang telah direncanakan yaitu film kartun. Tindakannya antara lain adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik yang akan di bahas adalah materi mengenai cerita rakyat.
2. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok secara heterogen (acak).
3. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap siswa dalam setiap kelompok.
4. Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang cerita rakyat tersebut sebelum film kartun di putar untuk memancing mereka berbicara.
5. Siswa diminta untuk menulis apa yang telah disebutkan di dalam potongan kertas yang telah dibagikan.
6. Selanjutnya, guru akan memutar video film kartun cerita rakyat.
7. Siswa diminta untuk mencontreng hasil perkiraan yang telah ditulis di dalam kertas yang sesuai dengan isi film kartun.

8. Hasil prediksi siswa akan dibacakan di depan kelas dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami

3) Pengamatan

Pada tahap ini, yang bertugas sebagai pengamat adalah teman sebaya si peneliti yang akan mengamati aktivitas guru, dan aktivitas siswa dengan mencatat semua hal yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

4) Refleksi

Tahap yang terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi yang dilakukan peneliti disini adalah untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah PTK belum tuntas, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banda Aceh. Adapun proses pembelajaran di sekolah tersebut berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 07.45 sampai dengan 12.55. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV/C yang berjumlah 41 orang, terdiri dari 21 orang siswa dan 20 orang siswi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Jadi, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan.⁵⁶ Di sini, yang mengamati aktivitas siswa adalah teman sebaya peneliti yang sudah ditugaskan yaitu Rahmawati. Dia akan mengamati secara langsung aktivitas siswa. Sedangkan yang mengamati aktivitas guru adalah Bapak Ibnu Mukhti, S.Pd.I.

b. Tes Praktik

Tes praktik adalah teknik penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan, ide-idenya, ketepatan pengucapan dan kemahirannya dalam berbahasa Indonesia baik itu dalam diskusi kelompok maupun individu. Di sini, peneliti tidak menggunakan tes secara tulisan tetapi lisan.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Penelitian....* hlm. 50

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide*. Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV/C MIN 5 Kota Banda Aceh.

b. Lembar Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV/C MIN 5 Kota Banda Aceh. Lembar observasi ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *prediction guide* saat penayangan media film kartun. Pengamatan ini boleh dilakukan oleh teman sebaya peneliti yang juga memahami tentang kedua hal tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya⁵⁷

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

No.	Nilai %	Kategori
1.	86-100	Baik Sekali
2.	72-85	Baik
3.	60-71	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

⁵⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 43.

f = Frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya⁵⁸

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa

No.	Nilai %	Kategori
1.	86-100	Baik Sekali
2.	72-85	Baik
3.	60-71	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

c. Tes Praktik

Data tentang hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk dapat menilai keterampilan berbicara siswa dibutuhkan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam melihat peningkatan berbicara. Oleh karenanya dibutuhkan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Terdapat 8 aspek yang harus dinilai untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam penelitian ini, di antaranya:

⁵⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...* hlm 43.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa⁵⁹

Jenis Penilaian	Kriteria	Patokan
Pelafalan	Sangat Baik (SB)	4. Pelafalan sangat jelas dan menggunakan bahasa sendiri
	Baik (B)	3. 2-3 pelafalan kurang jelas dan menggunakan bahasa sendiri
	Cukup (C)	2. 4-5 pelafalan kurang jelas dan tidak menggunakan bahasa sendiri
	Kurang (K)	1. Pelafalan tidak jelas dan menggunakan bahasa sendiri
Pemahaman Alur Cerita	Sangat Baik (SB)	4. Alur cerita yang disampaikan sangat sesuai dengan film kartun
	Baik (B)	3. Alur cerita yang disampaikan ada beberapa yang kurang sesuai dengan film kartun
	Cukup (C)	2. Alur cerita yang disampaikan hanya sebatas cuplikan dan kurang sesuai dengan film kartun
	Kurang (K)	1. Alur cerita yang disampaikan sangat tidak sesuai dengan film kartun
Kelancaran	Sangat Baik (SB)	4. Semua kata diucapkan dengan sangat lancar
	Baik (B)	3. Beberapa kata diucapkan dengan lancar
	Cukup (C)	2. Kata diucapkan kurang lancar
	Kurang (K)	1. Kata diucapkan sangat tidak lancar
Ketepatan Ucapan	Sangat Baik (SB)	4. Mengucapkan kata dengan sangat tepat dan jelas
	Baik (B)	3. Mengucapkan 2-3 ucapan yang kurang tepat
	Cukup (C)	2. Mengucapkan 4-5 ucapan yang kurang tepat
	Kurang (K)	1. Mengucapkan kata dengan tidak tepat dan tidak jelas
Pilihan Kata	Sangat Baik (SB)	4. Kata yang dipilih sangat tepat dan mudah dipahami
	Baik (B)	3. Ada 2-3 kata yang dipilih kurang tepat
	Cukup (C)	2. Ada 4-5 kata yang dipilih kurang tepat

⁵⁹Prabantara Esti Wijayanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 63. Diakses pada tanggal 09 November 2019, pukul 19.58 WIB

	Kurang (K)	1. Kata yang dipilih tidak tepat dan tidak mudah dipahami
--	---------------	---



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 dan 10 Oktober 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2019 yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh 2019 yang terletak di Jl. Mesjid Tuha No.02, Desa Ie Masen, Kecamatan Ulee Kareng.

Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Bakhtiar, S.Ag., M.Ag. dengan jumlah guru sebanyak 57 orang dan saat ini sedang berupaya mendidik 926 siswa. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini pun sudah sangat memadai dan memenuhi keperluan peserta didik dengan kondisi yang masih layak digunakan.

MIN 5 Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah terfavorit dan telah menjuarai beberapa bidang di tingkat sekolah dasar, baik dari bidang akademik maupun bidang agama. Bahkan beberapa bulan yang lalu dinobatkan sebagai sekolah terbersih se-Banda Aceh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Kota Banda Aceh pada kelas IV/C dengan subjek penelitian berjumlah 41 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan strategi *prediction guide* menggunakan media film kartun yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 dan 10 Oktober 2019, sedangkan siklus II

dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2019. Setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada cerita rakyat dengan menerapkan strategi *prediction guide*, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktik, serta lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan di antaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP lengkap dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, menyiapkan media berupa laptop, infokus beserta perangkatnya serta menyusun alat evaluasi yang berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar serta kunci jawaban dan juga lembar observasi yang diperlukan. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat memunculkan perilaku dan keterampilan baru yang harus dimiliki siswa, guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi cerita rakyat Timun Mas dan Keong Mas.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada hari rabu dan kamis tanggal 09 dan 10 Oktober 2019. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan strategi *prediction guide*. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan, pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap selanjutnya guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *prediction guide*, kemudian membagikan potongan kertas kepada setiap siswa yang mana potongan kertas ini nantinya dituliskan hal-hal yang mereka ketahui tentang cerita yang akan mereka nonton. Guru mengajak siswa menonton cerita tentang Timun Mas kemudian mencocokkan apa yang mereka tulis tadi dengan apa yang telah mereka lihat lalu kemudian meminta setiap siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat tadi di depan kelas. Setelah selesai guru membagikan LKPD untuk mereka kerjakan kemudian maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahapan terakhir guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah mereka pahami kemudian guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral kemudian membaca doa penutup pembelajaran.

		<p>yaitu cerita rakyat</p> <p>e. Memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>f. Menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</p>			✓	✓	
2.	Kegiatan Inti	<p>Kemampuan Guru:</p> <p>a. Meminta siswa menebak hal apa saja yang akan dipelajari mengenai cerita rakyat</p> <p>b. Memberikan waktu kepada siswa untuk menulis hasil tebakannya di secarik kertas</p> <p>c. Membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok</p> <p>d. Meminta semua siswa untuk menonton sebuah film kartun pendek tentang cerita rakyat</p> <p>e. Menginstruksikan siswa untuk menebak apa yang terjadi</p> <p>f. Memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas</p> <p>g. Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak berhasil menjawab dengan benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas</p>				✓	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
3.	Kegiatan Penutup	<p>Kemampuan Guru:</p> <p>a. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingannya</p> <p>b. Memberikan tes evaluasi kepada siswa.</p> <p>c. Memberikan pesan-</p>				✓	<p>✓</p>

		pesan moral.				✓	
Jumlah			71				
Nilai Persentase			88,75 %				

Sumber: Hasil Penelitian MIN 5 Kota Banda Aceh

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{71}{80} \times 100\% = 88,75 \%$$

Keterangan :

5 = 86-100 (Baik Sekali)

4 = 72-85 (Baik)

3 = 60-71 (Cukup)

2 = 50-59 (Kurang)

1 = 0-49 (Gagal)

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas guru dalam pembelajaran materi cerita rakyat dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun siklus I nilai persentase yaitu 88,75 % dengan kategori baik sekali. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas IV dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

2) Aktivitas Siswa

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penggunaan Strategi Prediction Guide Melalui Media Film Kartun

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa: a. Menjawab salam dan berdoa bersama.					✓

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mendengarkan guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran c. Mendengarkan guru menyampaikan appersepsi d. Mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cerita rakyat e. Mendengarkan guru memberikan motivasi kepada siswa f. Mendengarkan guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran 	✓	✓		
2.	Kegiatan Inti	<p>Kemampuan Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menebak hal apa saja yang akan dipelajari mengenai cerita rakyat b. Menulis hasil tebakannya di secarik kertas c. Membentuk kelompok d. Menonton sebuah film kartun pendek tentang cerita rakyat. e. Menebak apa yang terjadi saat film kartun di pause f. Mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bersama dengan anggota kelompoknya g. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami 	✓	✓	✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>Kemampuan Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengerjakan soal tes evaluasi c. Mendengarkan guru memberikan pesan-pesan moral. 	✓	✓	✓	
Jumlah			45			
Nilai Persentase			56,25 %			

Sumber: Hasil Penelitian MIN 5 Kota Banda Aceh

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{45}{80} \times 100\% = 56,25\%$$

Keterangan :

5 = 86-100 (Baik Sekali)

4 = 72-85 (Baik)

3 = 60-71 (Cukup)

2 = 50-59 (**Kurang**)

1 = 0-49 (Gagal)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah persentase 56,25%. Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa yang dianggap masih kurang baik, yaitu kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi dan ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

3) Tes Praktik

Tabel 4.3 Kemampuan Siswa dalam Berbicara pada Materi Cerita Rakyat Timun Mas

No.	Kode Siswa	Skor	Konversi Nilai	Keterangan
1.	X-1	15	75	Tuntas
2.	X-2	18	90	Tuntas
3.	X-3	9	45	Tidak Tuntas
4.	X-4	18	90	Tuntas
5.	X-5	19	95	Tuntas
6.	X-6	9	45	Tidak Tuntas

7.	X-7	9	45	Tidak Tuntas
8.	X-8	18	90	Tuntas
9.	X-9	16	80	Tuntas
10.	X-10	13	65	Tidak Tuntas
11.	X-11	15	75	Tuntas
12.	X-12	12	60	Tidak Tuntas
13.	X-13	17	85	Tuntas
14.	X-14	9	45	Tidak Tuntas
15.	X-15	10	50	Tuntas
16.	X-16	9	45	Tidak Tuntas
17.	X-17	9	45	Tidak Tuntas
18.	X-18	19	95	Tuntas
19.	X-19	15	75	Tuntas
20.	X-20	17	85	Tuntas
21.	X-21	18	90	Tuntas
22.	X-22	11	55	Tidak Tuntas
23.	X-23	15	75	Tuntas
24.	X-24	17	85	Tuntas
25.	X-25	10	50	Tidak Tuntas
26.	X-26	15	75	Tuntas
27.	X-27	18	90	Tuntas
28.	X-28	9	45	Tidak Tuntas
29.	X-29	11	55	Tidak Tuntas
30.	X-30	10	50	Tidak Tuntas
31.	X-31	19	95	Tuntas
32.	X-32	9	45	Tidak Tuntas
33.	X-33	18	90	Tuntas
34.	X-34	15	75	Tuntas
35.	X-35	0	0	Tidak Tuntas
36.	X-36	0	0	Tidak Tuntas
37.	X-37	0	0	Tidak Tuntas
38.	X-38	0	0	Tidak Tuntas
39.	X-39	0	0	Tidak Tuntas
40.	X-40	0	0	Tidak Tuntas
41.	X-41	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas				20 Siswa
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				21 Siswa

Konversi Nilai = Skor siswa x Jumlah Aspek Kriteria

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{41} \times 100\% = 48.78 \%$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali cerita rakyat Timun Mas sebanyak 20 orang atau 48.78 %, sedangkan 21 orang atau 51,21% masih berada dibawah KKM dan kurang mampu menceritakan kembali cerita rakyat Timun Mas dengan benar. Oleh karena itu, persentase untuk keterampilan berbicara siswa masih belum mencapai ketuntasan secara kalsikal yaitu 80 % dan berada dibawah KKM 70.

d) Refleksi

1) Aktivitas Guru

Guru masih belum mampu dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Kurangnya pemberian motivasi belajar kepada siswa sehingga pembelajaran kurang semangat guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan lebih tegas terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Pertemuan selanjutnya guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyanyikan lagu terlebih dahulu untuk membangkitkan suasana kelas menjadi lebih gembira. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan atau penghargaan lainnya kepada siswa agar mereka lebih antusias.

2) Aktivitas Siswa

Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi. Banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan materi yang telah

dipelajari. Pada pertemuan selanjutnya guru harus meningkatkan keterampilan bertanya agar siswa mudah dalam memahami pertanyaan yang diajukan. Guru harus memberikan sebuah penghargaan bagi yang dapat menyimpulkan materi sehingga siswa berupaya sebaik mungkin untuk dapat menyimpulkan materi.

3) Kemampuan Berbicara Siswa

Pemahaman siswa saat menceritakan kembali cerita rakyat Timun Mas tidak sesuai dengan apa yang dilihat. Kurangnya keberanian siswa dalam bercerita. Pertemuan selanjutnya guru mengarahkan siswa agar mampu menceritakan sesuai dengan cerita yang dilihat dengan tepat. Pertemuan selanjutnya guru akan memotivasi siswa agar mampu bercerita.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah :

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus I yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyusun alat evaluasi, menyiapkan media dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b) Pelaksanaan

Pada refleksi siklus I guru masih belum mampu untuk mengkondisikan kelas dengan baik, siswa masih ribut dan tidak semua pertanyaan murid dijawab oleh guru dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran pada siklus II guru

mengkondisikan kelas dengan sikap tegas dengan cara mengangkat tangan keatas untuk memerintahkan siswa untuk diam. Pertanyaan setiap siswa tidak mampu dijawab oleh guru secara merata oleh karenanya guru menerapkan metode mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya, hal ini bertujuan agar kelas tidak ribut dan guru bisa memahami pertanyaan yang diajukan siswa sehingga dapat memberikan jawaban yang baik. Pada siklus I siswa juga masih belum terlalu semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari guru sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II guru mengajak siswa untuk bernyanyi guna membangkitkan semangat siswa dan membuat mereka antusias dalam belajar. Guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang mampu bercerita dengan baik, agar membangkitkan motivasi pada siswa lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2019 yang mana pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I, dilakukan dalam tiga tahapan, pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahapan selanjutnya guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *prediction guide*, kemudian membagikan potongan kertas kepada setiap siswa yang mana potongan kertas ini nantinya dituliskan hal-hal yang mereka ketahui

tentang cerita yang akan mereka nonton. Guru mengajak siswa menonton cerita tentang Timun Mas kemudian mencocokkan apa yang mereka tulis tadi dengan apa yang telah mereka lihat dan meminta siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat sebelumnya. Setelah selesai guru membagikan LKPD untuk mereka kerjakan kemudian maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal belum mereka pahami. Pada tahapan terakhir guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah mereka pahami kemudian guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan siswa. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mampu bercerita dengan baik secara lisan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral lalu membaca doa penutup pembelajaran.

c) Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, disini peneliti menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru di kelas IV/C yang bernama Bapak Ibnu Mukhti, S.Pd.I, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sebaya yaitu Rahmawati. Berikut ini adalah data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II:

1) Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I.

		menjawab dengan benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas					
3.	Kegiatan Penutup	Kemampuan Guru: a. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingannya b. Memberikan tes evaluasi kepada siswa. c. Memberikan pesan-pesan moral.					✓ ✓ ✓
Jumlah			78				
Nilai Persentase			97,5%				

Sumber: Hasil Penelitian MIN 5 Kota Banda Aceh

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{78}{80} \times 100\% = 97,5\%$$

Keterangan :

5 = 86-100 (Baik Sekali)

4 = 72-85 (Baik)

3 = 60-71 (Cukup)

2 = 50-59 (Kurang)

1 = 0-49 (Gagal)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam kategori baik sekali dengan persentase nilai 97,5% .

2) Aktivitas Siswa

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Media Film Kartun Menggunakan Strategi *Prediction Guide* Siklus II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa: a. Menjawab salam dan berdoa bersama. b. Mendengarkan guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran c. Mendengarkan guru menyampaikan appersepsi d. Mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cerita rakyat e. Mendengarkan guru memberikan motivasi kepada siswa f. Mendengarkan guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran			✓		✓
2.	Kegiatan Inti	Kemampuan Siswa: a. Menebak hal apa saja yang akan dipelajari mengenai cerita rakyat b. Menulis hasil tebakannya di secarik kertas				✓	✓

		c. Membentuk kelompok d. Menonton sebuah film kartun pendek tentang cerita rakyat. e. Menebak apa yang terjadi saat film kartun di pause f. Mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bersama dengan anggota kelompoknya g. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓		✓
3.	Kegiatan Penutup	Kemampuan Siswa: a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengerjakan soal tes evaluasi c. Mendengarkan guru memberikan pesan-pesan moral.				✓	✓
Jumlah					63		
Nilai Persentase					78,75%		

Sumber: Hasil Penelitian MIN 5 Kota Banda Aceh

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{63}{80} \times 100\% = 78,75\%$$

Keterangan :

1 = 86-100 (Baik Sekali)

2 = 72-85 (Baik)

3 = 60-71 (Cukup)

4 = 50-59 (Kurang)

5 = 0-49 (Gagal)

Berdasarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 78,75% dengan kategori baik yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah baik dari hasil sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya.

3) Tes Praktik

Tabel 4.6 Kemampuan Siswa dalam Berbicara pada Materi Cerita Rakyat Keong Mas Siklus II

No.	Kode Siswa	Skor	Konversi Nilai	Keterangan
1.	X-1	16	80	Tuntas
2.	X-2	18	90	Tuntas
3.	X-3	13	65	Tidak Tuntas
4.	X-4	18	90	Tuntas
5.	X-5	19	95	Tuntas
6.	X-6	15	75	Tuntas
7.	X-7	17	85	Tuntas
8.	X-8	18	90	Tuntas
9.	X-9	18	90	Tuntas
10.	X-10	16	80	Tuntas
11.	X-11	16	80	Tuntas
12.	X-12	10	50	Tidak Tuntas
13.	X-13	15	75	Tuntas
14.	X-14	9	45	Tidak Tuntas
15.	X-15	10	50	Tidak Tuntas
16.	X-16	15	75	Tuntas
17.	X-17	9	45	Tidak Tuntas
18.	X-18	19	95	Tuntas
19.	X-19	15	75	Tuntas
20.	X-20	17	85	Tuntas
21.	X-21	18	90	Tuntas
22.	X-22	15	75	Tuntas
23.	X-23	17	85	Tuntas
24.	X-24	17	85	Tuntas
25.	X-25	16	80	Tuntas
26.	X-26	17	85	Tuntas
27.	X-27	19	95	Tuntas
28.	X-28	12	60	Tidak Tuntas
29.	X-29	15	75	Tuntas
30.	X-30	9	45	Tidak Tuntas
31.	X-31	18	90	Tuntas

32.	X-32	16	80	Tuntas
33.	X-33	19	95	Tuntas
34.	X-34	18	90	Tuntas
35.	X-35	18	90	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas				28 Siswa
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				7 Siswa

Konversi Nilai = Skor siswa x Jumlah Aspek Kriteria

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$$

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali tentang cerita rakyat Keong Mas adalah sebanyak 28 siswa atau 80% sedangkan 7 siswa atau 20% kurang mampu menceritakan kembali tentang cerita rakyat Keong Mas sesuai dengan apa yang telah mereka lihat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media film kartun menggunakan strategi *prediction guide* siklus II di MIN 5 Kota Banda Aceh terlihat sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus II sudah tercapai.

d) Refleksi

1) Aktivitas Guru

Pada siklus I guru masih belum mampu untuk mengkondisikan kelas dengan baik, siswa masih ribut dan tidak semua pertanyaan murid dijawab oleh guru dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru sudah mampu dalam mengkondisikan kelas dengan baik, sikap tegas yang ditunjukkan oleh guru mampu membuat kelas tidak ribut dan bisa mengendalikan kelas dengan baik, serta pertanyaan setiap siswa mampu dijawab oleh guru secara merata dengan menerapkan metode mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya, hal ini bertujuan agar kelas tidak ribut dan guru bisa memahami pertanyaan yang diajukan siswa sehingga dapat memberikan jawaban yang baik. Sudah mampu memberikan motivasi dengan baik sehingga siswa antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran, guru harus mampu mempertahankan kemampuan dalam memotivasi siswa dalam belajar.

2) Aktivitas Siswa

Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak mampu menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat secara lisan, hal ini dikarenakan siswa masih belum berani dan masih malu untuk menceritakan di depan, tetapi pada siklus II ini siswa sudah mampu menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat secara lisan yang mana guru mengambil inisiatif untuk memberikan *reward* kepada siswa yang mampu bercerita dengan baik. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan rasa saing pada siswa untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh guru sehingga siswa sudah mulai berani untuk menceritakan kembali cerita

yang telah mereka lihat dengan baik. Siswa sudah mampu bertanya ataupun memberi tanggapan tentang materi yang belum mereka pahami. Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa menggunakan kata-kata yang tepat dalam bertanya ataupun menanggapi pertanyaan.

3) Kemampuan Berbicara Siswa

Pada siklus I terdapat 21 siswa yang belum mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat secara lisan. Pada siklus II 28 siswa sudah mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat secara lisan tetapi masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Guru harus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta dari tes kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media film kartun menggunakan strategi *prediction guide*. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes kemampuan berbicara siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dan penerapan strategi *prediction guide*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 88,75% (kategori baik sekali), sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 97,5% (kategori baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan strategi *prediction guide* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh. Hal ini dikarenakan guru mempersiapkan pembelajaran pada siklus II dengan sangat matang berdasarkan hasil refleksi aktivitas guru pada siklus I. Guru sudah sangat mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan strategi *prediction guide*, baik dalam penerapan maupun dalam pengelolaan siswa. Guru juga memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi bersama guna meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan motivasi pada siswa agar mereka lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat serta gagasan mereka dengan cara memberitahukan siswa yang mampu menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat akan mendapatkan hadiah dari guru, sehingga siswa termotivasi dan mulai berani untuk menceritakan kembali cerita yang mereka lihat dengan baik.

Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa *reward* atau pemberian hadiah adalah berupa alat yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. *Reward* juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya yang bertujuan agar seseorang akan menerima penghargaan

setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri diluar kelas.⁶⁰

2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I nilai persentase aktivitas siswa mencapai 56,25% (kategori kurang), sedangkan pada siklus II nilai persentase aktivitas siswa mencapai 78,75% (kategori baik). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *prediction guide* melalui media film kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Hal ini dikarenakan ketika guru menerapkan strategi *prediction guide* secara tidak langsung mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran, ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan cenderung untuk lebih cepat menghafal dan tidak mudah lupa akan materi yang diajarkan.

Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad Rohani yang mengatakan bahwa strategi *prediction guide* adalah sebuah strategi yang mana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang diajarkan, sehingga secara tidak langsung

⁶⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raha Grafindo Persada), 2007, hal. 92

siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan. Dan hasil belajar yang diharapkan dapat dengan maksimal tercapai.⁶¹

3. Analisis Hasil Kemampuan Berbicara Siswa

Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa telah meningkat atau tidak maka perlu dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I hanya 48,78% siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan pada siklus II mencapai 80% siswa yang mencapai ketuntasan secara individual dan tuntas secara klasikal. Hal ini bermakna pada siklus ini proses peningkatan keterampilan berbicara siswa sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individual maupun klasikal. Keberanian siswa untuk menceritakan kembali cerita yang mereka lihat di depan baik kelas sudah meningkat, hal ini dikarenakan siswa termotivasi untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh guru sehingga siswa memahami dengan benar cerita yang telah mereka lihat. Dalam berbicara keberanian merupakan salah satu faktor agar apa yang akan disampaikan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar, hal ini karena jika seseorang memiliki keberanian/pede ketika berbicara di depan maka apa yang disampaikan jelas dan tidak bertele-tele, tetapi jika si pembicara malu-malu dan tidak berani ketika berbicara di depan maka hal yang terjadi adalah siswa berbicara dengan terbata sehingga apa yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik bahkan terkadang bukan seperti yang dimaksud oleh si pembicara. Oleh karena itu, keberanian ketika berbicara di depan sangat diperlukan.

⁶¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1995, hlm. 174

Hal ini selaras dengan pendapat Nuraeni yang mengatakan bahwa berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Keberanian berbicara merupakan satu teknik atau seni yang harus dimiliki oleh pembicara untuk mampu menarik perhatian pendengar.⁶²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dengan menggunakan strategi *prediction guide* dan penggunaan media film kartun dikatakan tuntas secara klasikal maupun individual.

⁶²Nuraeni, Pembelajaran *Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPG), 2002. Hal. 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIN 5 KotaBanda Aceh dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 41 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *prediction guide* melalui media film kartun pada siklus I adalah 88,75% dan mengalami peningkatan menjadi 97,5% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *prediction guide* melalui media film kartun pada siklus I adalah 56,25% dan mengalami peningkatan menjadi 78,75% pada siklus II.
3. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam tes praktik keterampilan berbicara berjumlah 20 siswa, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa dengan persentase 48,78%. Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 28 orang, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 7 siswa dengan persentase 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan berbicara siswa sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di MIN 5 Kota Banda Aceh sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada guru agar bijak dalam memilih strategi dan media pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran secara tepat.
- b. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, membuat dan mengkomunikasikan media pembelajaran yang secara tepat dan juga juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar siswa.
- c. Diharapkan kesadaran dan kemampuan para guru menggunakan berbagai model, media maupun strategi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membuat siswa bosan sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.
- d. Dalam menerapkan strategi *prediction guide* guru harus memperhatikan dan membimbing siswa dalam menuliskan pertanyaan agar tidak keluar dari jalur jadi guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian siswa akan menebak jawabannya, sehingga tidak memakan banyak waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadzeni. (2008). "Pengertian Film Animasi". Diakses dari situs <http://en.wikipedia.org/wiki/Film>, pada tanggal 04 Desember 2019, pukul 11.52 WIB
- Akhadiah, Sabarti. (2001). *Bahasa Indonesia II*, Jakarta: DEPDIKBUD
- Al-Hafizh, Mushlihin. (2013). "Referensi, Makalah: Pengertian Film Animasi", Diakses dari situs:<http://www.google.co.id/amp/s/www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html%3famp=1>, pada tanggal 30 Oktober 2018, pukul 19.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2004). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, Jogjakarta: DIVA Press
- Cahyani, Isah. (2009). *Bahasa Indonesia, Cet. I*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
- Darmawan, dkk. *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- . (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hazran. (2011). "Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas III SDN Nomor 1 TuloKecamatan Dolo Kabupaten Sigi". *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 6 No. 3. Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019 dari situs: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/4643/9387>
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mariati. (2016). "Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara". Diakses dari situs: <http://yatimariati.blogspot.com/2016/10/faktor-penghambat-keterampilan-berbicara.html?m=1>, pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 09.21 WIB
- Mauliza, Ulfa. (2017). "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi *Prediction Guide* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh". Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muslich, Masnur. (2013). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, dkk. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Uhamka Press
- Ningsih, Suwarti. (2014). "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 4 Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Diakses pada tanggal 22 November 2018 dari situs: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/3990/2944>
- Nuraeni. (2002). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: BPG
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rohani, Ahmad. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmiati. (2007). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Cet. I*, Bandung: Karya Putra Darwati
- Sadiman, Arief S. dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Saputra, Yudha dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas

- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarianingsih, Ni Komang Yuni dkk. (2018). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Prediction Guide Berbantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif". *Jurnal Online*, Vol. 6, No. 1. Mataram: Fakultas MIPA IKIP Mataram. Diakses pada tanggal 02 Desember 2019 dari situs: <http://media.neliti.com/media/publications/269529-pengaruh-strategi-pembelajaran-predictio-81e8e37f.pdf>
- Sari, Linda. (2018). "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIN Lhoknga Aceh Besar". Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Sudjono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet. V*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Cet. I*, Bandung: Angkasa
- Tini, Nursia. (2011). "Penerapan Strategi Prediction Guide Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar". *Jurnal Online*, Vol. 4, No. 3. Makassar: Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses pada tanggal 01 November 2019 dari situs: <http://media.neliti.com/media/publication/138762-ID-penerapan-strategi-prediction-guide-terh.pdf>
- Vennyelanatio. (2013). "Strategi Pembelajaran Prediction". Diakses dari situs: <https://velanatio.wordpress.com/2013/04/29/strategi-pembelajaran-prediction/amp/>, pada tanggal 20 Desember 2019
- Wade, Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyanto. (2006). "Perancangan Film Kartun Berbasis Sel (Cel Animation)". Diakses dari situs <http://www.tokoanimasi.com>, pada tanggal 04 Desember 2019
- Warti, Giri. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagansiapiapi*. Thesis. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Diakses pada tanggal 11 September 2019 dari situs: <http://repository.uin.suska.ac.id/5842/1/FM.pdf>

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wijayanti, Prabantara Esti. (2014). “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 09 November 2019 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/13955/1/SKRIPSI%20P RABANTARA%20ESTI%20WAJAY ANTI-NIM%2010108244101.pdf>

Zaini, Hisyam. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-9964/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Januari 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-894/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019
 KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Fithriyah, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Siti Sarah
 NIM : 150209030
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Prediction Guide* melalui Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
 KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 05 Juli 2019
 An. Rektor
 Dekan

 Muslim Kazali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14446/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 02 October 2019

Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SITI SARAH
N I M : 150209030
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Lamreung Meunasah Baktrieng

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 5 Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Strategi Prediction Guide melalui Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
 Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mesjid Tuha Nomor 02 Desa le Masen Ulee Kareng Banda Aceh
 Telepon (0651) 24923 Email : min_uleekareng@yahoo.co.id

Nomor : B- 342 / Mi.01.07.18/TL.00/10/2019
 Lampiran : -
 Hal : Selesai Melakukan Penelitian

18 Oktober 2019

Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 14446/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal 02 Oktober 2019, perihal Pengumpulan Data, atas nama :

Nama : Siti Sarah
 NIM : 150209030
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Telah selesai melakukan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dengan judul : *"Penerapan Strategi Prediction Guide melalui Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh"*

Demikian surat ini dikeluarkan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Bakhtiar

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 5 Kota Banda Aceh

Kelas/Semester : IV/I

Tema : 4. Berbagai Pekerjaan

Subtema : 1. Jenis-Jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 1

Alokasi waktu : 1 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**IPA**

- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN**IPA**

- 3.8.1 Mengidentifikasikan pentingnya cara pelestarian lingkungan.
- 4.8.1 Mengkomunikasikan cara pelestarian lingkungan.

IPS

- 3.3.1 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar
- 4.3.1 Melaporkan hasil identifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Menjelaskan isi teks cerita rakyat “Timun Mas”
- 4.5.1 Mengungkapkan secara lisan dan tulisan tentang isi teks cerita rakyat “Timun Mas”

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Agar siswa mengidentifikasi pentingnya cara pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.
2. Agar siswa mampu mengkomunikasikan cara pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.
3. Agar siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar
4. Agar siswa mampu melaporkan hasil identifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar
5. Agar siswa mampu menjelaskan isi teks cerita rakyat “Timun Mas”
6. Agar siswa mampu mengungkapkan secara lisan dan tulisan tentang isi teks cerita rakyat “Timun Mas”

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis pekerjaan
- Contoh perilaku melestarikan lingkungan
- Teks bacaan yang berjudul “Timun Mas”

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintific (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan)
- Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
- Strategi/Model : *Prediction Guide*

Langkah-langkah:

1. Menentukan topik yang akan di bahas adalah materi mengenai cerita rakyat.
2. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok secara heterogen (acak).
3. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap siswa dalam setiap kelompok.

4. Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang cerita rakyat tersebut sebelum film kartun di putar untuk memancing mereka berbicara.
5. Siswa diminta untuk menulis apa yang telah disebutkan di dalam potongan kertas yang telah dibagikan.
6. Selanjutnya, guru akan memutar video film kartun cerita rakyat.
7. Siswa diminta untuk mencontreng hasil perkiraan yang telah ditulis di dalam kertas yang sesuai dengan isi film kartun.
8. Hasil prediksi siswa akan dibacakan didepan kelas dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru merapikan tempat duduk siswa dan menanyakan kabar siswa. c. Guru mengajak siswa untuk berdoa d. Guru mengabsen siswa e. Guru menyampaikan appersepsi f. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis pekerjaan g. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran 	5 menit

2.	Kegiatan Inti	<p>a. Siswa duduk dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 anggota kelompok.</p> <p>b. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap anggota kelompok</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang Timun Mas (<i>Menalar</i>)</p> <p>d. Siswa diminta untuk menjawab apa yang telah disebutkan tadi ke dalam potongan kertas yang telah dibagikan (<i>Mencoba</i>)</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk menonton tayangan film kartun Timun Mas (<i>Mengamati</i>)</p> <p>f. Siswa diminta untuk mencontreng hasil perkiraan yang sesuai dengan isi film kartun.</p> <p>g. Guru meminta setiap siswa maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat sebelumnya</p> <p>h. Guru kemudian membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) serta alat dan bahan-bahannya (<i>mencoba</i>)</p> <p>i. Siswa mengerjakan LKPD tersebut sambil berkarya bersama dengan mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan isi video materi Timun Mas dengan mencontrengnya di dalam kertas (<i>menalar</i>)</p> <p>j. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti (<i>menanya</i>)</p> <p>k. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menjawab benar dan presentasi yang menarik</p>	25 menit
----	---------------	---	----------

		l. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang menjawab salah dan masih perlu perbaikan	
3.	Kegiatan Penutup	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru memberi penguatan kembali tentang pembelajaran hari ini. c. Guru membagikan tes evaluasi. d. Guru memberikan pesan-pesan moral. e. Guru mengucapkan salam dan doa penutup	5 menit

H. Sumber Belajar dan Alat/Media :

- Sumber belajar/buku paket
 - Buku guru kelas 4 tema 4 (Berbagai Pekerjaan)
 - Buku siswa kelas 4 tema 4 (Berbagai Pekerjaan)
- Media/Alat Peraga
 - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Film kartun tentang cerita rakyat Timun Mas
 - Lembar evaluasi

I. Penilaian

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam. Berilah tanda centang (v) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non-verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

2. IPS

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan, namun salah satu saja yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menjelaskan 1 jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja yang sesuai.	Menyebutkan 2 jenis pekerjaan namun tidak sesuai dengan wilayah mereka bekerja.
Tugas pekerja	Menyebutkan semua tugas pekerja yang sesuai dengan pekerjaannya.	Menyebutkan sebagian besar tugas pekerja dan sebagian besar sesuai.	Menyebutkan semua tugas pekerja, namun hanya sebagian kecil yang sesuai.	Tugas pekerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang disebutkan.

Manfaat Pekerjaan	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dengan benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian besar benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian kecil benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat, namun tidak ada yang sesuai atau benar.
Hasil yang Diperoleh	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan semuanya benar.	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian besar benar.	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian kecil benar.	Tidak menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

3. Bahasa Indonesia

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pelafalan	Pelafalan sangat jelas dan menggunakan bahasa sendiri	Pelafalan kurang jelas dan menggunakan bahasa sendiri	Pelafalan kurang jelas dan tidak menggunakan bahasa sendiri	Pelafalan tidak jelas dan menggunakan bahasa sendiri

Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai	Penempatan tekanan nada, dan durasi sangat sesuai.	Penempatan tekanan nada, dan durasi sesuai	Penempatan tekanan nada, dan durasi kurang sesuai	Penempatan tekanan nada, dan durasi tidak sesuai
Pemahaman Alur Cerita	Alur cerita yang disampaikan sangat sesuai dengan film kartun	Alur cerita yang disampaikan ada beberapa yang kurang sesuai dengan film kartun	Alur cerita yang disampaikan hanya sebatas cuplikan dan kurang sesuai dengan film kartun	Alur cerita yang disampaikan sangat tidak sesuai dengan film kartun
Kelancaran	Semua kata diucapkan dengan sangat lancar	Beberapa kata diucapkan dengan lancar	Kata diucapkan kurang lancar	Kata diucapkan sangat tidak lancar
Ketepatan Ucapan	Mengucapkan kata dengan sangat tepat dan jelas	Kata yang diucapkan jelas tetapi ada beberapa kata yangucapkan kurang tepat	Mengucapkan kata dengan kurang tepat dan tidak jelas	Mengucapkan kata dengan tidak tepat dan tidak jelas

Pilihan Kata	Kata yang dipilih sangat tepat dan mudah dipahami	Kata yang dipilih tepat dan mudah dipahami	Kata yang dipilih kurang tepat dan tidak mudah dipahami	Kata yang dipilih tidak tepat dan tidak bisa dipahami
--------------	---	--	---	---

4. IPA

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan manfaat tanaman teh		
Mengidentifikasi pentingnya cara pelestarian lingkungan		
Menyebutkan contoh kegiatan untuk menjaga lingkungan		

5. Penilaian Sikap :

No	Nama Siswa	Sikap								
		Jujur			Disiplin			Tanggung Jawab		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1.										
2.										
3.										

Ket : KB : Kurang Baik (55-69)

B : Baik (70-84)

SB : Sangat Baik (85-100)

6. Penilaian Pengetahuan :

		Pengetahuan
--	--	--------------------

No	Nama Siswa	Pemahaman Materi Secara Mendalam		
		KM	M	SM
1.				
2.				
3.				
4.				

Ket : KM : Kurang Mengerti (55-69)

M : Mengerti (70-84)

SM : Sangat Mengerti (85-100)

7. Penilaian Keterampilan :

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan Konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1.				
2.				
3.				
4.				

Ket : KT : Kurang Terampil (55-69)

T : Terampil (70-84)

ST : Sangat Terampil (85-100)

Mengetahui,

91

Guru Kelas,

Mahasiswa Praktikan,


(.....IBNU MUKHTI, S.Pd.)


(.....SITI SARAH.....)

NIP. 197808042005011004

NIM. 150209030



Lampiran 5

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Kelompok : C

Nama Anggota : Lathifah, Kicanda, Salsal, Nawal, Naifan, Sapira

Alat dan Bahan:

1. Lem
2. Kertas HVS
3. Pulpen/Spidol

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca basmalah.
2. Tulis nama anggota kelompok pada lembar jawabanmu.
3. Isilah LKPD dengan baik dan benar berdasarkan materi yang telah diberikan.
4. Diskusikan bersama dengan kelompokmu.

Soal:

1. Urutkan gambar yang telah dibagikan kepada setiap kelompok menjadi gambar yang utuh!
2. Sebutkanlah nama pekerjaan dan tempat dia bekerja berdasarkan gambar yang telah disusun!
3. Buatlah sebuah cerita singkat tentang gambar yang akan di ceritakan kembali di depan kelas menggunakan bahasa sendiri!
4. Sebutkan 3 contoh kegiatan untuk menjaga lingkungan!

Contoh Kegiatan untuk Menjaga Lingkungan

- | |
|---|
| 1) Membuang Membuang sampah pada tempatnya |
| 2) Tidak menebang pohon sembarangan |
| 3) Banyak menanam pohon agar tidak banjir |

5. Jawablah pertanyaan berikut sesuai film kartun yang sudah kamu tonton!

a) Siapa sajakah tokoh yang berperan di dalam cerita rakyat Timun Mas?

Jawab: Bok Sri, raksasa timun mas, dan kakak tua

b) Bagaimana cara Timun Mas menghadapi raksasa ?

Jawab: melempar biji timun, melempar jarum, melempar garam dan melempar terasi

c) Apa yang terjadi ketika Timun Mas bertemu raksasa di dalam hutan?

Jawab: timun mas menghadapi raksasa dengan sangat takut

d) Dari manakah cerita rakyat Timun Mas berasal?

Jawab: dongeng jawa tengah

e) Mengapa raksasa mengincar Timun Mas?

Jawab: karena dia sudah berjanji dengan bok sri

Selamat Bekerja

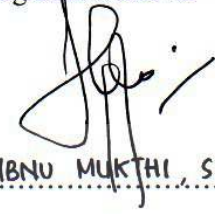
		<p>e. Menginstruksikan siswa untuk menebak apa yang terjadi</p> <p>f. Memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas</p> <p>g. Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak berhasil menjawab dengan benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas</p>				✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>Kemampuan Guru:</p> <p>a. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingannya</p> <p>b. Memberikan tes evaluasi kepada siswa.</p> <p>c. Memberikan pesan-pesan moral.</p>				✓ ✓ ✓

Keterangan :

- A : 86-100 (Baik Sekali)
- B : 72-85 (Baik)
- C : 60-71 (Cukup)
- D : 50-59 (Kurang)
- E : 0-49 (Gagal)

Banda Aceh, 09 Oktober 2019

Pengamat/Observer



(IBNU MUKTHI, S.Pd.I.)

NIP. 197808042005011004



Lampiran 7

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Penggunaan Strategi *Prediction*
Guide Melalui Media Film Kartun**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa: a. Menjawab salam dan berdoa bersama. b. Mendengarkan guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran c. Mendengarkan guru menyampaikan appersepsi d. Mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cerita rakyat e. Mendengarkan guru memberikan motivasi kepada siswa f. Mendengarkan guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		✓	✓		✓
2.	Kegiatan Inti	Kemampuan Siswa: a. menebak hal apa saja yang akan dipelajari mengenai cerita rakyat b. Menulis hasil tebakannya di secarik kertas c. Membentuk kelompok			✓		


		<p>d. Menonton sebuah film kartun pendek tentang cerita rakyat.</p> <p>e. Menebak apa yang terjadi saat film kartun di pause</p> <p>f. Mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bersama dengan anggota kelompoknya</p> <p>g. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p>			✓			
3.	Kegiatan Penutup	<p>Kemampuan Siswa:</p> <p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Mengerjakan soal tes evaluasi</p> <p>d. Mendengarkan guru memberikan pesan-pesan moral.</p>			✓		✓	✓

Keterangan :

- A : 86-100 (Baik Sekali)
- B : 72-85 (Baik)
- C : 60-71 (Cukup)
- D : 50-59 (Kurang)
- E : 0-49 (Gagal)

Banda Aceh, 09 Oktober 2019

Pengamat/Observer


(.....Rahmawati.....)

NIM: 150209021



Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 5 Kota Banda Aceh

Kelas/Semester : IV/I

Tema : 4. Berbagai Pekerjaan

Subtema : 1. Jenis-Jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 2

Alokasi waktu : 1 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**SBdP**

- 3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.
- 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN**SBdP**

- 3.1.1 Menggambar sebuah bentuk “Keong Mas” berukuran besar sesuai dengan yang terdapat di cerita.
- 4.1.1 Membuat hasil karya kelompok tentang tokoh yang berperan di dalam cerita “Keong Mas”.

IPS

- 3.3.1 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dilingkungan sekitar.
- 4.3.1 Melaporkan hasil identifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Menjelaskan isi teks cerita rakyat “Keong Mas”.
- 4.5.1 Mengungkapkan secara lisan dan tulisan tentang isi teks cerita rakyat “Keong Mas”.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Agar siswa mampu menggambar sebuah bentuk “Keong Mas” berukuran besar sesuai dengan yang terdapat di cerita.
2. Agar siswa mampu membuat hasil karya kelompok tentang tokoh yang berperan di dalam cerita “Keong Mas”.
3. Agar siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dilingkungan sekitar
4. Agar siswa mampu melaporkan hasil identifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar.
5. Agar siswa mampu menjelaskan isi teks cerita rakyat “Keong Mas”.
6. Agar siswa mampu mengungkapkan secara lisan dan tulisan tentang isi teks cerita rakyat “Keong Mas”.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis pekerjaan
- Teks bacaan yang berjudul “Keong Mas”

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintific (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan)
- Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
- Strategi/Model : *Prediction Guide*

Langkah-langkah:

1. Menentukan topik yang akan di bahas adalah materi mengenai cerita rakyat.
2. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok secara heterogen (acak).
3. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap siswa dalam setiap kelompok.

4. Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang cerita rakyat tersebut sebelum film kartun di putar untuk memancing mereka berbicara.
5. Siswa diminta untuk menulis apa yang telah disebutkan di dalam potongan kertas yang telah dibagikan.
6. Selanjutnya, guru akan memutar video film kartun cerita rakyat.
7. Siswa diminta untuk mencontreng hasil perkiraan yang telah ditulis di dalam kertas yang sesuai dengan isi film kartun.
8. Hasil prediksi siswa akan dibacakan didepan kelas dan menceritakan kembali cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru merapikan tempat duduk siswa dan menanyakan kabar siswa. c. Guru mengajak siswa untuk berdoa d. Guru mengabsen siswa e. Guru menyampaikan appersepsi f. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis pekerjaan g. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran 	5 menit

2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa duduk dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 anggota kelompok. b. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada setiap anggota kelompok c. Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang mereka ketahui tentang Keong Mas (<i>Menalar</i>) d. Siswa diminta untuk menjawab apa yang telah disebutkan tadi ke dalam potongan kertas yang telah dibagikan (<i>Mencoba</i>) e. Guru meminta siswa untuk menonton tayangan film kartun Keong Mas (<i>Mengamati</i>) f. Siswa diminta untuk mencontreng hasil perkiraan yang sesuai dengan isi film kartun, kemudian mengumpulkannya kepada guru. g. Guru meminta setiap siswa menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat didepan kelas h. Guru kemudian membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) serta alat dan bahan-bahannya (<i>Mencoba</i>) i. Siswa mengerjakan LKPD tersebut sambil berkarya bersama. j. Siswa dipersilahkan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (<i>Mengkomunikasikan</i>) k. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menjawab benar dan presentasi yang menarik l. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang menjawab salah dan masih perlu perbaikan 	25 menit
----	---------------	---	----------

3.	Kegiatan Penutup	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru memberi penguatan kembali tentang pembelajaran hari ini. c. Guru membagikan tes evaluasi. d. Guru memberikan pesan-pesan moral. e. Guru mengucapkan salam dan doa penutup	5 menit
----	------------------	---	---------

H. Sumber Belajar dan Alat/Media :

- Sumber belajar/buku paket
 - Buku guru kelas 4 tema 4 (Berbagai Pekerjaan)
 - Buku siswa kelas 4 tema 4 (Berbagai Pekerjaan)
- Media/Alat Peraga
 - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Film kartun tentang cerita rakyat Keong Mas
 - Lembar evaluasi

I. Penilaian

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam. Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang	Mendengarkan teman yang	Masih perlu diingatkan untuk	Sering diingatkan untuk

	sedang berbicara.	berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	mendengarkan teman yang sedang berbicara.	mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non-verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

2. IPS

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan, namun salah satu saja yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menjelaskan 1 jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja yang sesuai.	Menyebutkan 2 jenis pekerjaan namun tidak sesuai dengan wilayah mereka bekerja.
Tugas pekerja	Menyebutkan semua tugas pekerja yang sesuai dengan pekerjaannya.	Menyebutkan sebagian besar tugas pekerja dan sebagian besar sesuai.	Menyebutkan semua tugas pekerja, namun hanya sebagian kecil yang sesuai.	Tugas pekerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang disebutkan.

Manfaat Pekerjaan	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dengan benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian besar benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian kecil benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat, namun tidak ada yang sesuai atau benar.
Hasil yang Diperoleh	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan semuanya benar.	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian besar benar.	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya dan sebagian kecil benar.	Tidak menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

3. Bahasa Indonesia

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pelafalan	Pelafalan sangat jelas dan menggunakan bahasa sendiri	Pelafalan kurang jelas dan menggunakan bahasa sendiri	Pelafalan kurang jelas dan tidak menggunakan bahasa sendiri	Pelafalan tidak jelas dan menggunakan bahasa sendiri

Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai	Penempatan tekanan nada, dan durasi sangat sesuai.	Penempatan tekanan nada, dan durasi sesuai	Penempatan tekanan nada, dan durasi kurang sesuai	Penempatan tekanan nada, dan durasi tidak sesuai
Pemahaman Alur Cerita	Alur cerita yang disampaikan sangat sesuai dengan film kartun	Alur cerita yang disampaikan ada beberapa yang kurang sesuai dengan film kartun	Alur cerita yang disampaikan hanya sebatas cuplikan dan kurang sesuai dengan film kartun	Alur cerita yang disampaikan sangat tidak sesuai dengan film kartun
Kelancaran	Semua kata diucapkan dengan sangat lancar	Beberapa kata diucapkan dengan lancar	Kata diucapkan kurang lancar	Kata diucapkan sangat tidak lancar
Ketepatan Ucapan	Mengucapkan kata dengan sangat tepat dan jelas	Kata yang diucapkan jelas tetapi ada beberapa kata yang ucapkan kurang tepat	Mengucapkan kata dengan kurang tepat dan tidak jelas	Mengucapkan kata dengan tidak tepat dan tidak jelas

Pilihan Kata	Kata yang dipilih sangat tepat dan mudah dipahami	Kata yang dipilih tepat dan mudah dipahami	Kata yang dipilih kurang tepat dan tidak mudah dipahami	Kata yang dipilih tidak tepat dan tidak bisa dipahami
--------------	---	--	---	---

4. SBdP : Gambar Keong Mas

Kriteria	Ya	Tidak
Menggambar sesuai dengan daya cipta masing-masing (ide orisinal).		
Menggambar sesuai dengan tema yang disajikan.		
Menggambar bentuk dengan kreatif.		
Mewarnai gambar dengan memperhatikan komposisi warna dan kerapian.		
Cara menggunakan alat dan bahan dengan sesuai.		

5. Penilaian Sikap :

No	Nama Siswa	Sikap								
		Jujur			Disiplin			Tanggung Jawab		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1.										
2.										
3.										

Ket : KB : Kurang Baik (55-69)

B : Baik (70-84)

SB : Sangat Baik (85-100)

6. Penilaian Pengetahuan :

No	Nama Siswa	Pengetahuan		
		Pemahaman Materi Secara Mendalam		
		KM	M	SM
1.				
2.				
3.				
4.				

Ket : KM : Kurang Mengerti (55-69)

M : Mengerti (70-84)

SM : Sangat Mengerti (85-100)

7. Penilaian Keterampilan :

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan Konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1.				
2.				
3.				
4.				

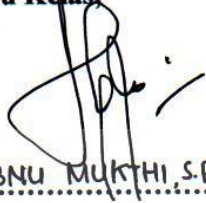
Ket : KT : Kurang Terampil (55-69)

T : Terampil (70-84)

ST : Sangat Terampil (85-100)

Mengetahui,

Guru Kelas,



(.....IBNU MUKTHI, S.Pd.I.....)

NIP. 197808042005011004

Mahasiswa Praktikan,



(.....SITI SARAH.....)

NIM. 156209030



Lampiran 9

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Kelompok : C

Nama Anggota : Haila, azzah, shazia, rahmi, kirana, salsal, nawal

Alat dan Bahan:

1. Lem
2. Kertas HVS
3. Pulpen/Spidol

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca basmalah.
2. Tulis nama anggota kelompok pada lembar jawabanmu.
3. Isilah LKPD dengan baik dan benar berdasarkan materi yang telah diberikan.
4. Diskusikan bersama dengan kelompokmu.

Soal:

1. Pilihlah gambar tokoh yang telah dibagikan kepada setiap kelompok yang berperan di dalam cerita Keong Mas, lalu tempelkan di kertas HVS!
2. Kemudian sebutkanlah nama-nama tokoh tersebut beserta sifatnya masing-masing.
3. Sebelum mempresentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas, jawablah pertanyaan berikut sesuai bahan bacaan yang telah dibagikan!

a) Dimana cerita rakyat Keong Mas berasal?

Jawab: Jawa timur

b) Apa yang dilakukan Dewi Galuh setelah mendengar pembicaraan Ayah dengan Kakaknya?

Jawab: menyuruh nenek sihir mengutuk menjadi Keong mas.

c) Dengan siapakah Candra Kirana dinikahkan oleh Ayahnya?

Jawab: Raden Inu Kertapati

d) Apakah yang dilakukan oleh Nenek sihir saat bertemu dengan Candra Kirana di pantai?

Jawab: mengutuk menjadi keong mas

e) Kapan kutukan si nenek sihir itu hilang?

Jawab: saat bertemu dengan raden inu kertapati

Selamat Bekerja

Lampiran 10

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan
Media Film Kartun Menggunakan *Strategi Prediction Guide***

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan Guru: a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa c. Menyampaikan appersepsi d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cerita rakyat e. Memberikan motivasi kepada siswa f. Menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran					✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2.	Kegiatan Inti	Kemampuan Guru: a. Meminta siswa menebak hal apa saja yang akan dipelajari mengenai cerita rakyat b. Memberikan waktu kepada siswa untuk menulis hasil tebakannya di secarik kertas c. Membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok d. Meminta semua siswa untuk menonton sebuah film kartun pendek tentang cerita rakyat.				✓ ✓ ✓ ✓	

		<p>e. Menginstruksikan siswa untuk menebak apa yang terjadi</p> <p>f. Memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas</p> <p>g. Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak berhasil menjawab dengan benar dan sesuai dengan tebakan yang ditulis di kertas</p>				✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>Kemampuan Guru:</p> <p>a. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingannya</p> <p>b. Memberikan tes evaluasi kepada siswa.</p> <p>c. Memberikan pesan-pesan moral.</p>				✓	✓

Keterangan :

- A : 86-100 (Baik Sekali)
- B : 72-85 (Baik)
- C : 60-71 (Cukup)
- D : 50-59 (Kurang)
- E : 0-49 (Gagal)

Kritik dan Saran Pengamat/Observer

Kritik :

Saran :

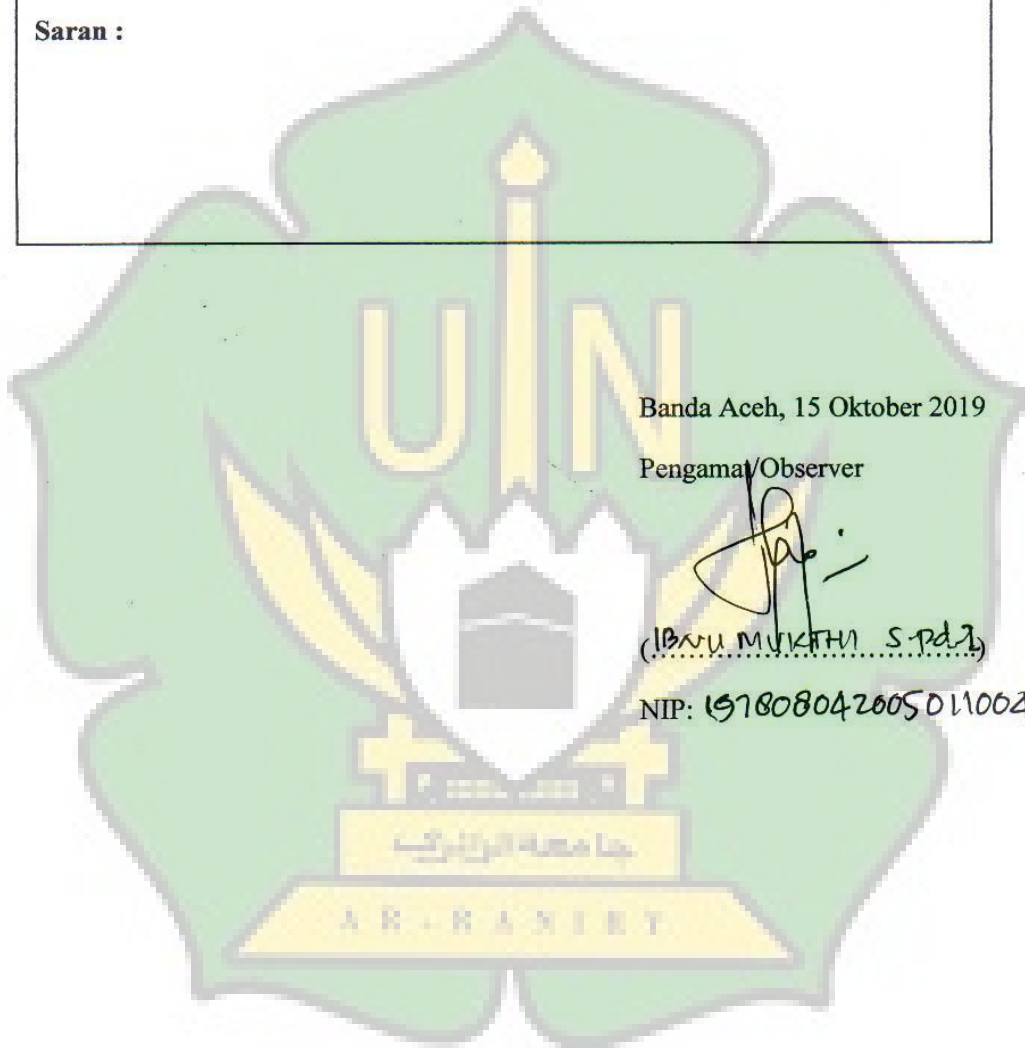
Banda Aceh, 15 Oktober 2019

Pengamat/Observer



(IBNU MUKHLIS S.Pd.)

NIP: 197808042005011004



Lampiran 11

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan
Media Film Kartun Menggunakan *Strategi Prediction Guide***

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa: a. Menjawab salam dan berdoa bersama. b. Mendengarkan guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran c. Mendengarkan guru menyampaikan appersepsi d. Mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cerita rakyat e. Mendengarkan guru memberikan motivasi kepada siswa f. Mendengarkan guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran			✓	✓	✓
2.	Kegiatan Inti	Kemampuan Siswa: a. menebak hal apa saja yang akan dipelajari mengenai cerita rakyat b. Menulis hasil tebakannya di secarik kertas c. Membentuk kelompok			✓	✓	✓

		<p>d. Menonton sebuah film kartun pendek tentang cerita rakyat.</p> <p>e. Menebak apa yang terjadi saat film kartun di pause</p> <p>f. Mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bersama dengan anggota kelompoknya</p> <p>g. Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p>				✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>Kemampuan Siswa:</p> <p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Mengerjakan soal tes evaluasi</p> <p>d. Mendengarkan guru memberikan pesan-pesan moral.</p>				✓	✓

Keterangan :

- A : 86-100 (Baik Sekali)
- B : 72-85 (Baik)
- C : 60-71 (Cukup)
- D : 50-59 (Kurang)
- E : 0-49 (Gagal)


Kritik dan Saran Pengamat/Observer

Kritik :

Saran :

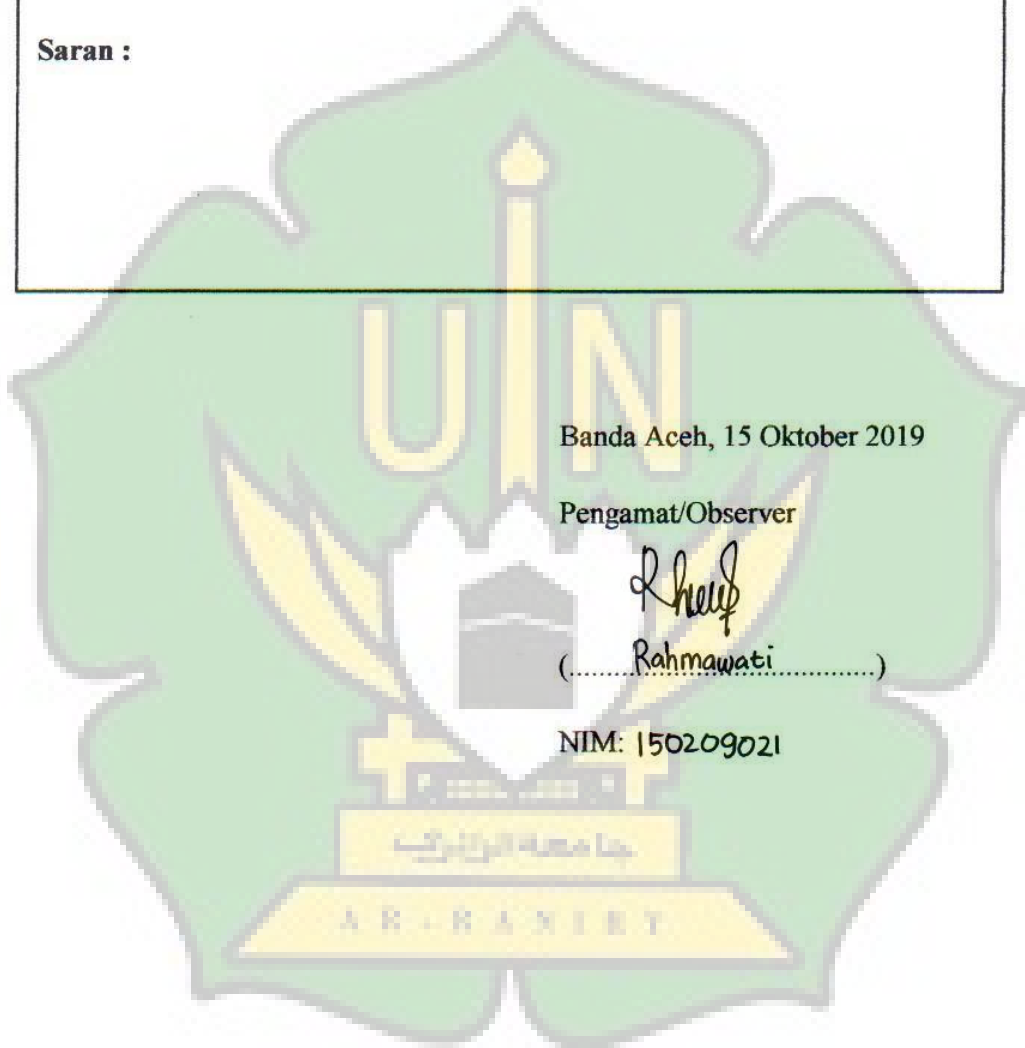
Banda Aceh, 15 Oktober 2019

Pengamat/Observer



(.....Rahmawati.....)

NIM: 150209021



Lampiran 12**DOKUMENTASI****SIKLUS I**

Siswa Menyebutkan Apa yang Mereka Ketahui Tentang Cerita Timun Mas



Siswa Menulis Hal yang Mereka Ketahui Mengenai Cerita yang Akan Mereka Tonton



Siswa Menonton Cerita Timun Mas



Siswa Saat Mengerjakan LKPD Bersama Kelompoknya Masing-Masing



Siswa Mempresentasikan Hasil Kelompok dan Menceritakan Kembali Cerita yang Telah Mereka Lihat



Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

SIKLUS II



Siswa Menyebutkan Apa yang Mereka Ketahui Tentang Cerita Keong Mas



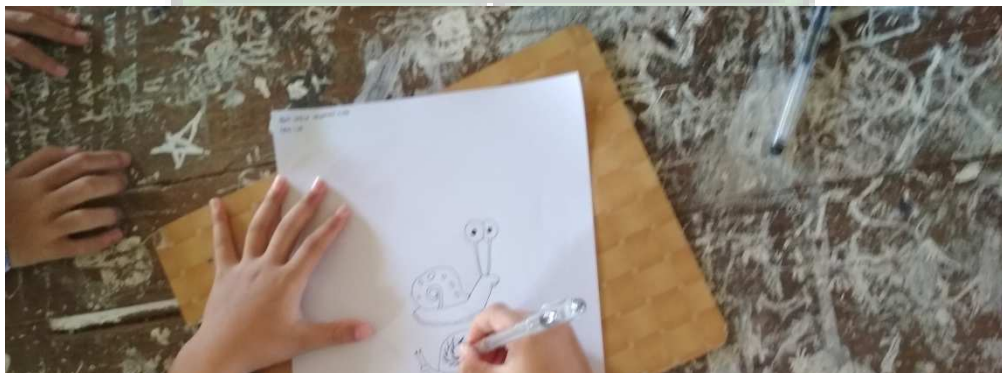
Siswa Menulis Hal yang Mereka Ketahui Mengenai Cerita yang Akan Mereka Tonton



Menonton Film Kartun Keong Mas



Siswa Menceritakan Kembali Cerita Keong Mas



Siswa Menggambar Sketsa Keong Mas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Sarah
2. NIM : 150209030
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Februari 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Lamreung, Meunasah Baktrieng
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Muhammad Abidin, SE
 - b. Ibu : Darmawati, SE
 - c. Pekerjaan Ayah : PNS
 - d. Pekerjaan Ibu : PNS
11. Alamat : Lamreung, Meunasah Baktrieng
12. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN Lamreung tamat tahun 2009
 - b. MTsN Rukoh Banda Aceh tamat tahun 2012
 - c. MAN Rukoh Banda Aceh tamat tahun 2015
 - d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI masuk tahun 2015 s/d 2020

Banda Aceh, 5 Juli 2019
Penulis,

Siti Sarah